

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI
PENERAPAN *TALKING STICK* DALAM PEMBELAJARAN
PAIDISMA NEGERI I KLUE SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

NURUL SRIASMA

21123806

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2018**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI
PENERAPAN *TALKING STICK* DALAM PEMBELAJARAN
PAI DI SMA NEGERI 1 KLUET SELATAN**

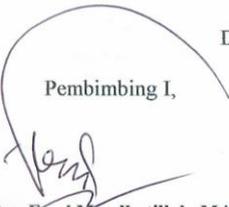
SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

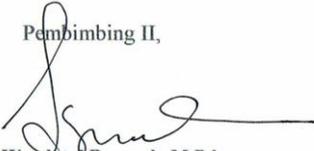
Oleh
NURUL SRIASMA
NIM. 211323806
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,


Drs. Fuad Mardhatillah, MA
NIP. 196102031994031002

Pembimbing II,


Isna Wardatul Bararah, M.Pd
NIP.197109102007012025

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI
PENERAPAN *TALKING STICK* DALAM PEMBELAJARAN PAI
DI SMA NEGERI 1 KLUET SELATAN**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

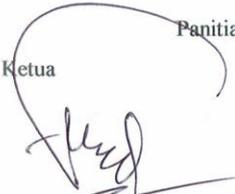
Pada Hari/Tanggal:

24 Januari 2018
01 Jumadil Awal 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris

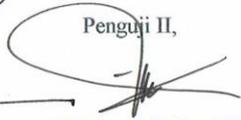

Drs. Fuad Mardhatillah, MA
NIP. 196102031994031002


Ismail, S. Pd.I

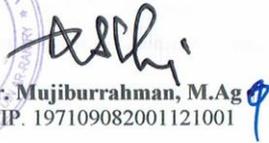
Penguji I,

Penguji II,


Isna Wardatul Bararah, M.Pd
NIP. 197109102007012025


Mashuri, S. Ag., MA
NIP. 197103151999031001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001





Kata Persembahan

Bukan pelangi namanya jika hanya ada warna merah. Bukan hari namanya jika hanya ada siang yang panas. Semua itu adalah warna hidup yang harus dijalani dan dinikmati dengan penuh harapan yang ingin dicapai.

Ibu... Ayah.... Doamu hadirkan keridhaan untukku, petuahmu tuntunkan jalanku, pelukmu berkahilah hidupku, di antara perjuangan dan tetesan doa malammu. Dan seabait doa telah merangkul diriku, menuju hari depan yang cerah kini diriku telah selesai dalam studiku. Dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keridhaan-mu ya Allah ku persembahkan karya kecil ini kepada orang tua ku tercinta, Ayahanda Haliman dan Ibunda Asmara yang tiada hentinya memberiku semangat, doa, dorongan, nasihat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada di depanku, semoga Allah mengumpulkan kita di jannah-Nya..

Rasa terima kasih yang tak terhingga kepada Makjikkku tercinta (Suraini S.pd) yang banyak memberikan motivasi dalam karyaku ini, dan yang tersayang adik-adikku (Oktia Nurfitasari, Azhar M u din, dan Risky M aulana) semoga kalian bisa seperti kakak, sukses untuk kita semua amin...

Dan untuk ketulusannya persahabatan yang telah terjalin, Wilda N iar, Huda Yulia, Sandra puspita, Rini Rahmania dan semua teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Dan teruntuk special Dedi M asrizal yang selalu memberisemangat dan senantiasamembatusayadikalasedihmaupunsenang. Sem anggaakan selalu hubungan kita seperti itu.





Sahabat-sahabatku yang terutama leting 013 terima kasih.... semoga persahabatan kita menjadi persaudaraan yang abadi, mungkin kebersamaan akan hilang, namun kenangan tidak pernah sirna selamanya, bersama kalian warna indah dalam hidupku, suka dan duka berbaur dalam kasih.

Dan tak lupa, untuk para dosen, baik pengajar, pembimbing akademik, pembimbing skripsi, maupun penguji skripsi, terima kasih yang sebesar-besarnya atas ilmu, bimbingan, kritik, saran, masukan dan lain sebagainya. Guna menjadikan penulis pribadi yang lebih baik di masa depan. Kesuksesan bukanlah suatu kenangan, bukan juga suatu kebanggaan, hanya suatu perjuangan dalam menanggapi sebutir mutiara keberhasilan.

Semoga Allah memberikan rahmat dan karunia-Nya

Amin.....

Nuru Sriasm a



KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji dan bersyukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan *Talking Stick* Dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Klut Selatan ”.

Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada pangeran Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabat beliau yang telah membawanya dari alam kebohongan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Halim dan Ibunda Amara atas segala kasih sayang, dukungan dan bimbingannya, serta kepada seluruh anggota keluarga penulis, karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan dan budi baik mereka lah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Bapak Drs. Fuad Mardhatillah, MA. Selaku pembimbing pertama dan Ibu Isnawardatul Bararah, S.Ag. Selaku pembimbing kedua yang telah

memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.

3. Bapak Dr. Jailani, S. Ag., M. Ag. Selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, terima kasih atas semua dukungannya.
5. Kepada Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, dekan, pembantu dekan, ketua jurusan dan seluruh staf pengajar, karyawan/karyawati, pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
6. Kepada Bapak/Ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, pustaka wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
7. Kepada Kepala Sekolah, Pimpinan SMA Negeri 1 Kluet Selatan, guru-guru dan siswa dan siswi SMA Negeri 1 Kluet selatan yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data-data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan dan teman-teman dari prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013, unit 3 dan khususnya Dedy Masrizal, Wildaniar, Herida Yulidan Dedek Neuwri Yolanda yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah SW T. *Amin Ya Rabbal'Alamin*

Banda Aceh, 30 November 2017

Penulis

Nurul Sriasma

DAFTAR ISI

HALAMAN SAM PUL JU D U L	
LEM BAR PENGESAHAN PEM B I M B I N G	
LEM BAR PENGESAHAN SIDANG	
LEM BAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Kajian Terdahulu yang Relevan	8
F. Sistem atika penulisan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Motivasi	12
B. Macam -Macam Motivasi	16
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi motivasi	17
D. Pentingnya motifasi Dalam Belajar	24
E. Model Pembelajaran <i>Talking stick</i>	32
F. Kebihan dan Kekurangan pembelajaran <i>Talking stick</i>	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. PendekatandanJenisPenelitian	38
B. Tempatpenelitian	41
C. SubyekPenelitian	41
D. RancanganPenelitian	42
1. Siklus I	42
2. Siklus II	45
E. RencanaPenelitian	46
1. TeknikPegumpulan Data	46
2. TeknikA nalisis Data	47
F. Pedom anPenulisan	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
B. Pelaksanaan penelitian	55
C. Deskripsi Hasil Penelitian	56
D. Analisis Hasil Penelitian	79
1. Aktivitas guru dalam pembelajaran PAI melalui metode <i>talking stick</i>	79
2. Data peningkatan nilai prestasi belajar siswa	86
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Nilai <i>pre test</i> siswa siklus I.....	58
Tabel 4.2	: Nilai <i>post test</i> siswa siklus I.....	61
Tabel 4.3	: Nilai <i>pre test</i> siswa siklus II.....	64
Tabel 4.4	: Nilai <i>post test</i> siswa siklus II.....	66
Tabel 4.5	: Observasi aktivitas guru siklus I.....	69
Tabel 4.6	: Observasi aktivitas siswa siklus I.....	71
Tabel 4.7	: Observasi aktivitas guru siklus II.....	74
Tabel 4.8	: Observasi aktivitas siswa siklus II.....	76
Tabel 4.9	: Perbandingan aktivitas guru.....	80
Tabel 4.10	: Perbandingan aktivitas siswa.....	82
Tabel 4.11	: Peningkatan nilai belajar siswa siklus I dan siklus II.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- LAMPIRAN 3 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan
- LAMPIRAN 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- LAMPIRAN 5 : Instrumen RPP
- LAMPIRAN 6 : Instrumen Soal Pretes
- LAMPIRAN 7 : Instrumen Soal Postes
- LAMPIRAN 8 : Instrumen Dokumentasi
- LAMPIRAN 9 : Foto Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN 10 : Daftar Riwayat Hidup

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Sriasma
Nim : 211 323 806
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan *Talking Stick* Dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kluet Selatan Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 12 Desember 2017

Yang menyatakan

Nurul Sriasma
Nim: 211 323 806



A B S T R A K

Nama : Nurul Sriasma
Nim : 211323806
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Judul : Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan *Talking Stick* dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kluet Selatan
Tanggal Sidang : 24 Januari 2018
Tebal Skripsi : 88 halaman
Pembimbing I : Drs. Fuad Mardatillah, MA.
Pembimbing II : Isna Wardatul Bararah, S, Ag, M. Pd
Kata Kunci : Motivasi; Talking Stick; PAI

Motivasi belajar merupakan suatu yang sangat di butuhkan oleh siswa, dimana motivasi belajar dapat mendorong siswa untuk belajar dengan giat, penuh gairah dan belajar dengan sungguh-sungguh. Apabila motivasi belajar sudah menjadi suatu kebutuhan pada diri siswa maka hasil belajar pada bidang studi pendidikan agama Islam akan lebih baik. Penelitian Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan *talking stick* Dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kluet Selatan terdapat masalah yang diteliti adalah kurangnya minat siswa dalam belajar dan sangat tidak bersemangat dalam mengikuti aktivitas belajar, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kluet selatan. Adapun metode yang peneliti gunakan pada penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu. Untuk memperoleh data terhadap permasalahan tersebut peneliti menggunakan tes yang berbentuk *pre test* dan *post test*, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat dua siklus. Siklus I yaitu sebanyak satu kali pertemuan dan siklus II sebanyak satu kali pertemuan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada kelas X IPS 1 yang terdiri dari 25 orang siswa. Berdasarkan hasil analisis data yang ada maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *talking stick* dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa pada pembelajaran.

B A B I

P E N D A H U L U A N

A . L a t a r B e l a k a n g M a s a l a h

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan cepat dan pesat dewasa ini, telah memberikan tantangan pada setiap diri manusia untuk senantiasa mempersiapkan diri dan meningkatkan kapasitas sumber daya yang dimiliki oleh setiap manusia ini penting dilakukan agar setiap pribadi yang baik dapat mengikuti perkembangan iptek yang kini berlangsung dengan sangat cepat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berlangsung, membuat suatu keyakinan bahwa yang dulunya tidak mungkin terjadi, kini semuanya menjadi mungkin terjadi, sehingga membuat orang berlomba-lomba untuk meraih suatu yang diinginkan, misalnya kondisi di atas yang membutuhkan sumber daya manusia berkualitas, maka diperlukan lembaga-lembaga pendidikan yang mampu mempersiapkan para alumni yang mampu menjawab tantangan zaman.

Dalam mewujudkan alumni yang berkualitas maka diperlukan suatu lembaga pendidikan yang memfasilitasi lembaga tersebut guru-gurunya mampu mengajarkan berbagai metode agar anak didik dapat belajar dengan baik, dengan cara memberikan guru profesional dan fasilitas yang lengkap. Dengan guru yang berkualitas yang bisa membuat suasana belajar menjadi aktif, dinamis dan menyenangkan dan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dengan adanya guru yang berkualitas maka akan melahirkan anak didik yang berkualitas juga. dalam proses pendidikan pada saat ini banyak lembaga yang tidak

memfasilitasi dengan baik dan banyak guru yang mengajar bukan guru yang profesional oleh sebab itu membuat anak-anak malas dalam belajar karena seorang guru tidak bisa membangkitkan semangat siswa tersebut dalam belajar. dalam proses belajar mengajar gurulah yang harus bisa menyampaikan sebuah materi agar peserta didik semangat dalam mengikuti pelajaran dan memberi respon atas apa yang disampaikan oleh siswa tersebut. Dan seorang guru harus bisa memancing semangat seorang siswa dalam belajar.

Proses belajar mengajar yang berkualitas, seorang guru harus bisa menumbuhkan motivasi yang kuat baik internal dan eksternal, untuk menjalankan proses belajar yang kreatif dalam usaha meraih suatu yang dicita-citakan. Dengan motivasi yang kuat, diharapkan dapat memacu meningkatkan kualitas dan kapasitas sumberdaya manusia, khususnya prestasi dalam bidang pendidikan. Firman Allah swt

يَا أَيُّهَا الرُّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ

وَاللَّهُ يَعْلَمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ (٦٧)

Artinya: Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apayang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanatnya-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.

Dari beragam model dan metode pembelajaran yang ada masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri. Semua model dapat di aplikasikan dalam proses pembelajaran, namun perlu kita siasati terlebih dahulu, guru harus melihat model dan metode apa yang tepat untuk suatu pokok bahasan yang ada serta rumusan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Suasana belajar yang dapat meningkatkan minat belajar siswa salah satunya dengan cara melibatkan siswa yang lebih aktif dalam belajar. Hal ini berarti kesempatan belajar semakin banyak dan optimal sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Makin banyak siswa terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya. Namun pada kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang efisien dan kurang mempunyai daya tarik bahkan cenderung membosankan sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Padahal, motivasi itu sangat diperlukan dalam kegiatan belajar seseorang sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar.

SMA Negeri 1 Kluet selatan khususnya siswa kelas 1 masih banyak siswa yang kurang minat dalam belajar, apalagi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam proses pembelajaran siswa masih banyak yang tidak memperhatikan guru disaat proses belajar mengajar berlangsung dan ketika guru menjelaskan pelajaran siswa banyak yang tidak memperhatikan guru dan lebih suka bermain dibandingkan belajar, dan ada beberapa siswa yang bolos dan tidak mau mengikuti mata pelajaran, mereka malah mengikuti kelas lain yang sedang praktek olahraga. Jika tidak ada kelas lain yang sedang praktek olahraga anak-anak tersebut lebih suka nongkrong dikantin daripada mereka mengikuti pelajaran, dan jika anak-anak tersebut berada di kelas mereka akan tidur atau pun mengganggu kawan mereka yang mau belajar. Hal ini menjadi salah satu kewalahan bagi guru dalam memberikan materi pelajaran pada siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas dimana siswa sangat kurang minat dalam belajardan sangat tidak semangat dalam belajar, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh tentang “ Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Talkingstick Dalam Pembelajaran Pai Di Sma Negeri 1 Kluet Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas dimana siswa sangat kurang minat dalam belajardan sangat tidak bersemangat dalam mengikuti aktifitas belajar, maka permasalahan yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah:

Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode *talking stick* dalam pembelajaran PAI?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada diatas, tujuan penulis melakukan penelitian adalah: Untuk mengetahui kenapa siswa-siswi malas dalam belajar dan faktor apa yang menyebabkan anak-anak kurang berminat dalam belajar?

2. Manfaat penelitian

Penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat penelitian secara praktis

Secara praktisnya manfaat penelitian ini dapat menjadi ajang pengujian apakah dengan metode *talking stick* dapat merubah siswa

menjadi lebih aktif dalam belajar dan bisa membangkitkan motivasi dalam belajar. Dan juga sebagai masukan bagi guru Agama Islam di Sekolah tersebut dalam mengatasi masalah kurangnya minat siswa dalam belajar.

b. Manfaat penelitian Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori tentang penerapan *talking stick* dalam meningkat minat belajar siswa. Bahwa dalam proses belajar mengajar siswa sangat penting untuk menjadikan siswa yang lebih aktif, lebih banyak terlibat karena keterlibatan siswa adalah sangat penting dalam meningkatkan motivasi.

D. Penjelasan Istilah

Pemaparan defenisi dari kata-kata/istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar para pembaca terhindar dari kesalahan pemahaman terhadap penjelasan tentang penerapan *talking stick*. Maka penulis akan menjelaskan secara terperinci maksud dari istilah tersebut, sebagai berikut:

1. Peningkatan

Menurut kamus besar bahasa indonesia Peningkatan mempunyai arti: proses, perbuatan, cara peningkatan, usaha, kegiatan dan sebagainya.¹ Peningkatan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dalam upaya mengangkat suatu taraf pengetahuan, *skill* dan sebagainya yang dilakukan secara maksimal.

Adapun peningkatan motivasi menurut penulis adalah adanya perubahan hasil dari usaha yang dilakukan sebagai dorongan untuk membuat siswa lebih aktif didalam proses belajar.

¹Team pustaka Phonix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jarkata: Pustaka phonix, 2007), h. 899

2. Motivasi

Menurut *kamus psikologi*, motivasi diartikan sebagai; (1) kontrol batiniah dari tingkah laku seperti yang diwakili oleh kondisi-kondisi psikologis, minat-minat, kepentingan-kepentingan, sikap dan apresiasi; (2) kecenderungan organisme untuk melakukan sesuatu, sikap atau perilaku yang dipengaruhi oleh kebutuhan dan diarahkan kepada tujuan tertentu yang telah direncanakan.²

Adapun pengertian motivasi menurut penulis adalah suatu proses membangunkan semangat yang mendorong siswa lebih semangat dalam belajar untuk mencapai tujuannya, dalam mencapai tujuan seseorang perludorongan dari diri sendiri maupun dari luar agar seseorang tersebut giat dalam mencapai tujuan

3. Talking stick

Metode *Talking Stick* adalah metode pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi yang diberikan.³

Adapun pengertian *talking stick* menurut penulis adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan tongkat yang mana tongkat tersebut diberikan kepada siswa secara bergiliran dengan diiringi musik, dan siapa yang memegang tongkat ketika musiknya mati dia berhak menerima pertanyaan dari guru tentang pelajaran yang telah dipelajari.

4. Pembelajaran

² Kartini Kartono & Dali Gulo, *Kamus psikologi*, Cet. I, (Bandung: Pionir Jaya, 1987), h.291

³ Ahmad Munjin Nashid dan Lilik Nur Kholifah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Malang : PT. Refika Aditama.), h. 134-135

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pembelajaran mempunyai arti: pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang berarti proses menjadikan orang atau makhluk hidup yang belajar.⁴ Kemudian kata itu mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” yang artinya segala sesuatu mengenai belajar.

Adapun pengertian pembelajaran menurut penulis adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

5. PAI

Pendidikan agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang membahas tentang empat mata pelajaran yang mana: Fiqih, Aqidak Aklak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Al-Qur’an Hadist.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Upaya penelusuran terhadap berbagai sumber yang memiliki relevansi dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini telah penulis lakukan. Tujuan pengkajian pustaka ini antara lain agar fokus penelitian ini tidak merupakan pengulangan dari penelitian-penelitian sebelumnya, melainkan untuk mencari sisilain yang signifikan untuk diteliti dan dikembangkan. Sebelum melakukan penelitian dengan judul “*Peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan talking stik dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kluet Selatan*”. Berdasarkan keterbatasan yang ada pada diri penelitian, peneliti menemukan

⁴W .J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), hal. 769.

beberapa skripsi yang relevan dan berkaitan dengan judul diatas untuk dapat di jadikan pertimbangan penulis diantaranya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Jannaton Nikmah Nim 211020443 yang berjudul *Penerapan Model Talking Stik Dalam Pembelajaran PAI Untuk Peningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VIII Di SMPN2 Sigli*. Didalam penelitiannya peneliti menerapkan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI kelas VIII, yang mana model pembelajaran ini dikenal sebagai salah satu model yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran, yang mana pada model ini siswa dituntut untuk berfikir kritis. Untuk memperoleh data terhadap permasalahan tersebut peneliti menggunakan tes yang berbentuk *pre tes* dan *pos tes*, observasi dan tela'ah dokumen.⁵

Jadi kesimpulan kajian relefan di atas dalam penelitiannya menggunakan metode *talking stic* untuk membuat siswa lebih aktif dalam belajar dan membuat siswa dapat berfikir dengan kritis, untuk memproleh data tersebut peneliti menggunakan tes yang berbentuk *pre tes* dan *pos tes*, dengan menggunakan II siklus, bahwa dengan menerapkan metode *taking stic* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran,

a. *Talking stick*

Talking stick adalah sebuah model pembelajaran kelompok dengan menggunakan kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari

⁵ Jannaton Nikmah, "*Penerapan Model Talking Stic dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sigli*", Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Ranyri, 2015), h. 40.

materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut di ulang terus menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.⁶

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *talking stick*. Pembelajaran dengan model *talking stick* diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Berikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini.

Guru selanjutnya meminta kepada peserta didik menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut di berikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. Ketika stick bergulir dari peserta didik lainnya, seyogyanya diringi musik.

Langkah akhir dari model *talking stick* adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan.

Pengaruh metode *talking stick* dalam pembelajaran sangat diperlukan karena dengan metode *talking stick* membangun sikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran. membangun sikap percaya diri dan terbuka, membangun komitmen di kalangan peserta didik untuk belajar yang mewujudkan dengan keterlibatan kesungguhan dan royalitas terhadap mengungkapkan sesuatu dalam proses pembelajaran.

⁶ Agus Supriyono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2010), h. 109.

F. Sistem atika penulisan

Laporan penelitian yang brupa skripsi ini penulis sajikan dalam beberapa bab dengan sistem atika sebagai berikut: Bab I merupakan pendahuluan, dalam hal ini membahas : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, kajian terdahulu yang relefan serta sistematika penulisan. Bab II merupakan pembahasan tentang pengertian motivasi belajar, bentuk-bentuk motivasi, belajar prinsip motivasi, teori-teori motivasi, tujuan motivasi belajar. Bab III jenis penelitian tempat dan waktu penelitian, pelaksanaan dan kolaborator, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan indikator keberhasilan. Bab IV merupakan pelaksanaan penelitian dan pembahasan. Bab V merupakan kesimpulan dan saran-saran. Kemudian pada bagian akhir dicantumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

B A B II

L A N D A S A N T E O R I T I S

A . P e n g e r t i a n M o t i v a s i

Kata “m otivasi”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiap siagaan*). Berawal dari kata “ motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Sartain, dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior*, mengatakan bahwa motivasi adalah “suatu pernyataan kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan kesuatu tujuan atau perangsang”.⁷ Di sisi lain, kata “motif” tidak dapat dipisahkan dari yang namanya “kebutuhan” (*need*). berkenaan dengan pemikiran kebutuhan ini oleh para psikolog humanis dianggap sebagai “suatu perangsang utama seseorang melakukan suatu kegiatan yang mengarah pada tujuan tertentu”.⁸ Dalam perkembangan psikologi selanjutnya dengan berbagai ranah aplikasi di kehidupan ini, khususnya dalam dunia pendidikan istilah motif berkembang menjadi motivasi . Bila kata “m otif” menunjukkan pada suatu dorongan yang

⁷ Sartain, dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1978), h. 10.

⁸ Ng alim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), h. 72.

timbul dalam diri individu yang menyebabkan individu yang bersangkutan mau bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi merupakan pendorong, yakni suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar*, “motivasi adalah sebagai ketentuan-ketentuan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan, atau mekanisme-mekanisme lainnya dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan ini personal”.⁹ Dalam *Kamus Psikologi*, motivasi diartikan sebagai:

1. Kontrol batin dari tingkah laku seperti yang diwakili oleh kondisi-kondisi fisiologis, minat-minat, kepentingan-kepentingan, sikap-sikap dan aspirasi-aspirasi.
2. Kecendrungan organisme untuk melakukan suatu sikap atau perilaku yang dipengaruhi oleh kebutuhan dan diarahkan kepada tujuan tertentu yang telah direncanakan.¹⁰

Sementara Omar Hamalik, mendefinisikan motivasi adalah “suatu perubahan energidalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.”¹¹

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rnika Cipta, 2002), h. 11.

¹⁰ Kantini Kartono dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 75.

¹¹ Omar Hamalik, *Psikologi Manajemen: Penuntun bagi Pemimpin*, (Bandung: Tarsito, 1988), h. 72.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab akibatnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, sakit, lapar, ada problem pribadi. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang efeksinya untuk melakukan sesuatu karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab musababnya kemudian mendorong siswa itu untuk mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.

Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan "keseluruhan", karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama yang menggerakkan siswa untuk belajar.¹²

Berdasarkan pengertian-pengertian motivasi di atas, maka dapat dipahami bahwa motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk

¹²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Raja Grafindo Persindo, 2005), h. 73-75.

menggerakkan atau pendorong perilaku seseorang agar ia terdorong untuk melakukan sesuatu yang menjadi keinginan sehingga mencapai tujuan. Sedangkan tujuan dari motivasi adalah untuk seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk berbuat sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Motivasi adalah suatu alat pendorong, sedangkan belajar adalah aktivitas yang perlu didorong agar para siswa terpicu untuk mencapai tujuan (hasil belajar yang baik). karenanya, terkait dengan persoalan belajar, maka konteks motivasi menjadi faktor yang cukup urgen, karena hal ini disebabkan belajar itu adalah suatu proses yang timbul dari dalam diri seseorang siswa. Jika guru tidak memberikan motivasi yang baik pada siswa maka akan timbul suatu masalah besar dalam proses belajar siswa. Namun, bila guru dapat memberikan motivasi yang lebih tinggi bagi siswa, maka akan munculah hasrat, keinginan dan semangat belajar yang baik dan berkesinambungan dalam diri siswa dalam belajar.

B. M a c a m - m a c a m M o t i v a s i

Adapun macam-macam motivasi:

1. motivasi dipicu oleh adanya perubahan energi dari suatu keadaan yang dialami oleh seseorang,
2. motivasi ditandai dengan munculnya peranan picuan saraf-saraf yang membangkitkan suasana emosi untuk melakukan sesuatu (*affective arousal*),

3. motivasi ditandai dengan timbulnya reaksi untuk mencapai tujuan dan motivasi digerakkan oleh sesuatu pemenuhan akan kebutuhan-kebutuhan tertentu.¹³

Berdasarkan gambaran diatas, maka secara umum motivasi dapat dibagi dalam dua kelompok besar, yaitu "*motivasi intrinsik* dan *motivasi ekstrinsik*". Motivasi intrinsik adalah suatu perubahan energi dalam diri individu terkait dengan fokus kegiatan yang dilakukan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi suatu kebutuhan dan tujuan-tujuan tertentu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah suatu perubahan energi yang disebabkan oleh pengaruh dari luar diri individu, seperti kondisi alam, suhu udara, objek rangsangan dan sebagainya.¹⁴ Menurut Oemar Hamalik, dalam motivasi pertama, perubahan energi terjadi bukan karena pengaruh rangsangan dari luar, namun digerakkan oleh keterangan suasana emosi individu itu sendiri motivasi ini akan selalu ada didalam diri manusia selagi manusia itu bernafas. sementara jenis motivasi yang kedua, lebih terarah pada kegiatan atau aktivitas yang dilakukan individu dan pengaruh dari kondisi lingkungan sekitar yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan-tujuan tertentu. Motivasi ini akan berguna bagi peningkatan aktifitas dengan berbagai rangsangan dari luar untuk menghasilkan hasil kerja yang lebih baik.¹⁵

Berdasarkan analisis di atas, dapat dipahami bahwa kinerja motivasi pada diri manusia itu terjadi dalam dua arah yang berlawanan,

¹³ Oemar Hamalik, *Psikologi Manajemen Penunton Bagi Pemimpin*, (Bandung: Tarsito, 1988), h, 72.

¹⁴ Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h, 60.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi Manajemen: Penunton Bagi Pemimpin*, (Bandung: Tarsito, 1988), h, 78.

yang bersifat eksternal dan internal. Kedua keadaan ini akan berguna bagi perkembangan belajar individu dalam suatu proses pendidikan secara efektif, aktif dan optimal.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting karena mengingat pembelajaran agama ini adalah suatu ilmu yang membahas tentang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan kehidupan di dunia ini. Kemudian apabila seseorang tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran agama maka siswa tidak dapat menerapkan ilmu-ilmu tersebut dalam kehidupannya.

Akhlak merupakan suatu hal yang sangat pokok dan kompleks dalam kehidupan. Akhlak hendaklah dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga akhlak itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya di kemudian hari. Akhlak dapat membekali anak dengan pengetahuan agama, atau mengembangkan intelektual anak, mulai latihan sehari-hari yang sesuai dengan agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Allah maupun dengan manusia. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Akidah Akhlak yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri yang berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman dan cita-cita.¹⁶

Timbulnya faktor internal tidak memerlukan rangsangan kerana memang telah ada dalam diri sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Adapun beberapa contoh faktor internal sebagai berikut:

a. Cita-Cita Atau Aspirasi Siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk "menjadi seseorang" akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b. Kemampuan Belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berfikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Jadi siswa

¹⁶Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Analisis di Bidang Pendidikan), (Jakarta: Bumi Aksara), h. 29.

yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses oleh karena kesuksesan memperkuat motivasinya.

c. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis. Misalnya siswa yang kelihatan lesu, mengantuk mungkin juga karena malam harinya bergadang atau juga sakit.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar manusia itu sendiri dan akan timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, seperti:

- a. Lingkungan sosial, yang meliputi lingkungan masyarakat, tetangga, teman, orang tua/keluarga dan teman sekolah.
- b. Lingkungan non sosial meliputi keadaan gedung sekolah, letak sekolah, jarak tempuh tinggal dengan sekolah, alat-alat belajar, kondisi ekonomi orang tua dan lain-lain.¹⁷

Munculnya faktor eksternal ini sangat berpengaruh terhadap dorongan orang lain serta memerlukan rangsangan dari luar diri sendiri, sehingga sesuai atau sejalan dengan apa yang diharapkan. Adapun beberapa contoh faktor eksternal sebagai berikut:

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya ...*, h.

1) Kondisi Lingkungan Kelas

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnnya dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Unsur-unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.

2) Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

3) Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa.¹⁸

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada seseorang itu sangat berpengaruh terhadap diri sendiri, dan faktor motivasinya juga sangat berpengaruh dari luar diri seseorang yaitu dari lingkungan dan juga keluarga. baik dari segi cita-cita atau aspirasi siswa,

¹⁸ Omar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Cet: Ke 5, h. 156-161.

kemampuan belajar, kondisi jasmani serta rohani siswa dan kondisi lingkungan kelas.

Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi, baik motivasi intrinsik atau motivasi ekstrinsik diantaranya:

- a. Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- b. Sikap guru terhadap kelas. guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas.
- c. Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik.
- d. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.¹⁹

Motivasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu aspek yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa, baik dari semangat dari diri sendiri maupun orang terdekat siswa tersebut. Motivasi belajar juga berpengaruh terhadap teman kelompok belajar, suasana ruangan belajar, sikap guru yang mengajar di kelas dan juga tingkat kesadaran siswa untuk belajar.

Berdasarkan gambaran diatas maka dapat dipahami bahwa kesemua hal yang telah diuraikan itu merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang dalam berbuat, berperilaku atau melakukan sesuatu, termasuk belajar dengan rajin dan serius untuk

¹⁹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Cet: Ke 5, h. 143.

mencapai hasil yang terbaik. Sedangkan tujuan dari motivasi yang secara umumnya dapat dikemukakan adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.

D. Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Pada dasarnya manusia hidup untuk memenuhi kebutuhan, dalam hal ini manusia melakukan aktifitas yang didorong oleh motivasi. Menurut Martin dan Briggs, "motivasi adalah kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi bangkitnya arah serta tetap berlangsungnya suatu kegiatan atau tingkah laku."²⁰ Demikian halnya juga pada siswa, mereka memerlukan motivasi dalam menjalankan aktivitas belajar baik di rumah maupun di sekolah. Pentingnya motivasi ini untuk mendapat mengarahkan kegiatan belajar dan menambah semangat belajar siswa serta menambahkan minat belajar siswa sehingga mereka meningkat.

Motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh dalam diri seseorang dalam kegiatan belajarnya mengajar, motivasi dapat dikaitkan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.²¹ Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa

²⁰ Marti dan Briggs, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), h. 73.

²¹ Soedarjo, *Kamus Filsafat....*, h. 73.

yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, ibaratnya seseorang itu menghindari suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang disampaikan penceramah, maka ia tidak akan mendengarkan apalagi mencatat isi materi ceramah tersebut.

Persoalan motivasi dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri sesuatu yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Para ahli berpendapat bahwa “ perilaku manusia berasal dari kekuatan mental umum, insting, dorongan, proses kognitif, dan interaksi”²². Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Bekerja yang menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri pelaku dan orang lain. Kedua motivasi tersebut perlu dimiliki oleh siswa. Sedangkan guru dituntut untuk memperkuat motivasi siswa. Menurut Zakiah Daratjat dalam proses pembelajaran motivasi dapat dibagi dua macam motivasi yaitu “motivasi intrinsik dan ekstrinsik”²³. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berpungsi atau tidak perluransangan dari luar, karna dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang dan gemar membaca, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibaca. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif fungsinya karna adanya perangsang dari luar, sebagai contoh seseorang itu belajar, karna tahu besok paginya ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan mendapatkan pujian dari temannya.

²²Sardiman, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), h. 73.

²³Zakiah Daratjat, *Kepribadian Guru...*, h. 76.

Pentingnya motivasi dalam belajar dan bentuk-bentuk motivasi:

1. Fungsi motivasi dalam belajar

Motivasi tidak dapat di timbulkan dengan paksaan, motivasi tersebut juga tidak dapat digerakan. Karena motivasi menyangkut dengan menimbulkan dan mengatur kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Belajar sangatlah erat kaitanya dengan motivasi karena terjadinya belajar pada hakikatnya perubahan tingkah laku, sedangkan yang mengatur dan memegang peranan penting terhadap tingkah laku adalah motivasi. Motivasi sangat berperan penting dalam belajar, sebab dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar dan dengan motivasi ini pulah kualitas hasil belajar peserta didik juga dapat di wujudkan, apa bila motivasi yang di berikan tepat maka hasil belajar yang di dapat juga sem akin optimal. Tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a) Pendorong orang untuk berbuat dalam mencapai tujuan.
- b) Penentuan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak di capai.
- c) Penyelaksi perbuatan, sehingga perbuatan orang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah pada tujuan yang di capai²⁴.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami, bahwa motivasi sebagai pendorong untuk berbuat, berfungsi sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, motivasi sebagai penentu arah perbuatan berfungsi sebagai pemberi

²⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 32.

arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan, seramotivasi sebagai penyeleksi perbuatan berfungsi sebagai penentu perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan yang diinginkan dengan menyingkirkan perbuatan yang tidak bermamfaat bagi tujuan tersebut. Salain itu, motivasi juaga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi, dengan adanya usaha yang tekun didasari dengan adanya motivasi, maka seorang siswa itu akan dapat melahirka prestasi yang baik. Sebagai mana yang telah di kemukakan Sardiman bahwa, “ dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik dalam belajar”²⁵.

Bererti dapat dapat kita pahami bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang membuat seorang siswa semangat dan giat dalam sebuat pelajaran, dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar maka akan mendapatkan hasil yang baik pula.

2. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar di Sekolah

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja yang diciptakan untuk kepentingan anak didik. Agar anak didik senang dan bergairah belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kodusif. Menurut Hamzah B. Uno dalam *Prawiradilangga*, “Proses belajar mengejar terjadi karena adanya kondisi-kondisi belajar, internal maupun eksternal”.²⁶ Kondisi

²⁵ Sardiman, *Intraksi dan Motivasi....*, h.73.

²⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurnya:Analisisdi Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 23.

internal adalah kemampuan dan kesiapan dari belajar, sedangkan kondisi eksternal adalah penyetoran lingkungan yang kondusif”.²⁷ Guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberikan motivasi tapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, diantaranya:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini “ sebagai simbol nilai kegiatan belajar, banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik”.²⁸ Sehingga siswa yang biasanya dikerjar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapor angkanya baik-baik. Angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

b. Hadiah

Dalam dunia pendidikan, hadiah hadiah bisa dijadikan alat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, “Hadiah adalah suatu pemberian atau imbalan atas apa yang diperbuat”.²⁹ Hadiah biasanya diberikan kepada siswa yang berprestasi untuk terus belajar guna mempertahankan prestasi belajar yang telah dicapai dan tidak tertutup kemungkinan

²⁷ Dewi Salma Prawiradilangga, *Prinsip desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), h, 97.

²⁸ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi.....*, h, 91.

²⁹ W JS poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h, 955.

akan mendorong siswa lain untuk ikut berkompetensi dalam belajar.

c. Persaingan

Persaingan baik dalam bentuk individu maupun kelompok.³⁰ Ketika pelajaran sedang berlangsung, guru perlu menciptakan kondisi persaingan yang sehat dan diantara siswa agar setiap siswa aktif untuk mempelajari setiap materi pelajaran yang di berikan karena masing-masing siswa sebagai individu melibatkan diri dalam aktivitas belajar.

d. Kesadaran

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja dengan mempertaruhkan harga diri sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. "setiap perbuatan pasti ada rintangan dan tantangan".³¹ Dengan diberikan tugas maka setiap siswa akan mengulang pelajaran dengan adanya tugas yang di berikan oleh guru.

e. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karna itu, memberi ulangan juga sarana motivasi. Menurut para ahli psikologi, segala sesuatu tanpa diulang-ulang akan menimbulkan rasa

³⁰ Mustafa Assibai, *Dasar-dasar Psikologi*, (Bandung: Mutiara Jaya, 1998), h. 123.

³¹ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990),h.72

keliruan atau lupa”.³² Dengan memberikan ulangan seorang guru bisa tau sejauh mana seorang siswa dalam memahami pelajaran, dan bagi siswa itu bisa membuatnya giat dalam belajar karena mengetahui adanya ulang.

f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa lebih giat belajar. “Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasil terus meningkat”.³³ Dengan mengetahui nilainya siswa akan giat belajar untuk mempertahankan prestasi yang dia dapatkan maka dari itu ada motivasi dari siswa yang ia dapatkan.

g. Pujian

Ada siswa sukses yang berhasil yang menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. “pujian adalah bentuk yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik”.³⁴ Pujian bisa di berikan kepada setiap siswa yang berhasil dalam mengerjakan tugas atau perintah dari guru agar membuat siswa lebih giat dalam belajar.

³² Anni Chatarina, *Psikologi Belajar*. (Semarang: UPT UNNES Press, 2006).h.186-187

³³ Sardiman Chatarina, *Psikologi Belajar...*” .h.12 .

³⁴ Anni Chatarina, *Psikologi Belajar...*” .12

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi. Olehkarena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk bekerja

Hasrat untuk bekerja, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. "Hasrat akan lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud untuk belajar, bereti pada diri anak didik memang ada motivasi untuk belajar".³⁵

j. Minat

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitujuga semangat tetaplah kalau minat merupakan motivasi pokok. " proses belajar akan berjalan lancar kalau jika disertai dengan minat".³⁶ Motivasi juga timbul dari dalam dan dari luar diri seseorang.

E. Model pembelajaran *talking stick*

1. Pengertian *talking stick*

Menurut bahasa *talking* berarti berbicara, sedangkan *stick* berarti tongkat. Dapat disimpulkan bahwa *talking stick* adalah tongkat yang berbicara. Pembelajaran dengan model *talking stick* mendorong

³⁵Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004)

³⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, h, 99.

peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran menggunakan metode *talking stick* diawali penjelasan oleh guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Berikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini.

Guru selanjutnya meminta kepada peserta didik menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. Ketika *stick* bergulir dari peserta didik lainnya, seyogianya diringi musik.

Langkah akhir dari model *talking stick* adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan.³⁷

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya kegiatan tersebut diulang terus menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.³⁸ Selain itu untuk melatih bicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

³⁷ Istarini, 58 *Model Pembelajaran Inovatif*. (Medan : Media Persada, 2011), h. 89.

³⁸ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 109.

Adapun sasaran pembelajaran *talking stick* adalah agar peserta didik dapat belajar dengan kelompok dengan teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara kelompok. Model pembelajaran *talking stick* tidak hanya sekedar belajar dalam kelompok, akan tetapi terdapat unsur-unsur dalam pembelajarannya yaitu:

- a. Saling ketergantungan positif
- b. Tanggung jawab
- c. Perseorangan
- d. Tatap muka
- e. Komunikasi antar kelompok
- f. Evaluasi kelompok.

Model ini bertujuan untuk membuat siswa lebih giat belajar lagi. Pada saat *talking stick* digunakan kesiapan siswa sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dilarang membuka buku, jadi pendapat yang dikemukakannya benar-benar dari pemikirannya sendiri.

Fungsi model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran adalah :

- a) Membangun sikap aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran
- b) Membangun sikap percaya diri dan terbuka
- c) Membangun komitmen di kalangan peserta didik untuk belajar, yang di wujudkan dengan keterlibatan.

kesungguhan, dan royalti terhadap mengungkapkan sesuatu dalam proses pembelajaran.

2. Langkah-langkah penerapan *talking stick*

Proses pembelajaran harus dilakukan melalui langkah-langkahnya masing-masing. Adapun langkah-langkah untuk model pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan sebuah tongkat
- b) Guru menyampaikan materi pokok yang akan di pelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada buku pegangannya atau buku paketnya
- c) Setelah selesai membaca buku atau materi dan mempelajarinya guru mempersilahkan untuk menutup bukunya.
- d) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
- e) Guru memberikan kesimpulan
- f) Evaluasi
- g) Penutup.³⁹

³⁹ Tukiran Taniredja, dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.108

F. Kelebihan dan Kekurangan dalam Pembelajaran *Talking Stick*

Setiap model pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan Pembelajaran *Talking Stick*:
 - a. Siswa lebih dapat memahami materi karena diawali dari penjelasan seorang guru
 - b. Siswa lebih dapat menguasai materi pelajaran karena ia diberikan kesempatan untuk mempelajari kembali melalui buku paket yang tersedia
 - c. Daya ingat siswa lebih baik sebab ia akan ditanyai kembali tentang materi yang diterangkan dan dipelajari.
 - d. Siswa tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik siswa mengikuti pelajaran tersebut
 - e. Pembelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru.
 - f. Menguji kesiapan siswa, serta melatih siswa untuk membaca dan memahami materi secara cepat.

2. Kekurangan Pembelajaran *Talking Stick*
 - a. Kurang terciptakan interaksi antara siswa dalam proses belajar mengajar
 - b. Kurangnya menciptakan daya nalar siswa sebab ia lebih bersifat memahami apa yang ada didalam buku

- c. Kurangnya kemampuan menganalisis permasalahan tersebut siswa hanya mempelajari apa-apa yang ada dalam buku saja.
- d. Suasana belajar jadi tegang, karena siswa takut tidak dapat menjawab pertanyaan
- e. Waktu yang dibutuhkan melebihi jam pelajaran yang ditentukan.⁴⁰

Selain yang tersebut diatas kekurangan dalam model ini dapat membuat siswa yang tidak siap, gugup ketika mendapat bagian tongkat dan menjawab pertanyaan dari guru, dan juga model *talking stick* tersebut pada akhir proses belajar mengajar hanya guru saja yang menarik kesimpulan walau dalam penerapan kesimpulan bersama-sama dilakukan gurudan siswa. Penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar mempunyai maksud agar tujuan pembelajaran dapat di capai dengan maksimal. Oleh karna itu model pembelajaran harus memperhatikan kondisi siswa, sifat materi, bahan ajar, fasilitas yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

Banyak model pembelajaran dapat digunakan dalam pembelajaran, namun dalam penerapannya sebaiknya melihat kondisi atau aspek dari kemampuan siswa itu sendiri. Menurut Fatimaha, “dasar pertimbangan penggunaan suatu model dalam pembelajaran, kompetensi di serahkan kepada guru, karena guru yang lebih tau karakteristik mata pelajaran dan pokok-pokok bahasan yang diajarkannya”.⁴¹

⁴⁰ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*. (Medan: Media Persada, 2011), h. 91.

⁴¹ Fatimah, *Model-model Pembelajaran SMP dan SMA*. (Palembang: Unsari, 2008), h.1.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa adalah model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa adalah model pembelajaran kooperatif *talking stick*. Model pembelajaran *Talking stick* termasuk dalam rumpun model kooperatif yang menekankan keberanian dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih berani, sportif, namun yang lebih penting adalah penekanan dalam pemahaman siswa. Model pembelajaran ini menggunakan bantuan berupa tongkat sebagai bentuk permainan dalam pembelajaran.

B A B III

M E T O D E P E N E L I T I A N

A . P e n d e k a t a n d a n J e n i s P e n e l i t i a n

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Arikunto menyatakan apabila penelitian tindakan yang berkaitan dengan bidang pendidikan dan dilaksanakan dalam kawasan suatu kelas, maka penelitian ini dinamakan penelitian tindakan kelas.⁴² Dengan kata lain penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksud untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas sehari-hari dalam kelas.

Penelitian pendidikan pada umumnya ditujukan untuk memperoleh landasan dalam mempertimbangkan suatu prosedur kerja, khususnya prosedur pembelajaran, menjamin cara kerja yang efektif dan efisien, memperoleh fakta-fakta tentang berbagai masalah pendidikan, dan menghindari suatu yang dapat merusak, serta meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran. Berdasarkan pemahaman tersebut, secara umum penelitian tindakan kelas bertujuan untuk :

1. M e m p e r b a i k i d a n m e n i n g k a t k a n k o n d i s i - k o n d i s i s e r t a k u a l i t a s p e m b e l a j a r a n .
2. M e n i n g k a t k a n l a y a n a n p r o f e s i o n a l d a l a m k o n t e k s p e m b e l a j a r a n , k h u s u s n y a l a y a n a n k e p a d a p e r t a d i d i k s e h i n g g a t e r c i p t a l a y a n a n p r i m a .

⁴² Arikunto, *prosedur penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 26.

3. Memberi kesempatan kepada guru mengadakan kajian pembelajaran secara bertahap kegiatan pembelajaran yang di rencanakan tepat waktu dan sasaran.
4. Memberi kesempatan pada guru mengadakan pengajian secara bertahap kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
5. Memberikan mengembangkan sikap ilmiah, terbuka dan jujur dalam pembelajaran.⁴³

Tujuan ini dapat dicapai dengan cara melakukan berbagai tindakan untuk memecahkan berbagai permasalahan pembelajaran di kelas selama ini dihadapi, baik disadari atau mungkin tidak disadari. Oleh karena itu, fokus penelitian tindakan kelas adalah terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan oleh guru, kemudian dicobakan, dan di evaluasi untuk mengetahui efektivitas tindakan-tindakan alternatif itu dalam memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru.

Berikut ini disebut bahwa tujuan Penelitian Tindakan kelas adalah sebagai berikut :

1. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan para guru.
2. Peningkatan kualitas praktis pembelajaran di kelas secara terus menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.

⁴³ Arikunto, *prosedur penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).h.17.

3. Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini didapat melalui peningkatan proses pembelajaran
4. Sebagai alat training in-service, yang memperlengkapi guru dengan skill dan metode baru, mempertajam kekuatan analisisnya dan mempertinggi proses pembelajaran.
5. Sebagai alat untuk memasukan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan pembaharuan
6. Peningkatan hasil mutu pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatkan motivasi belajar siswa
7. Meningkatkan sikap profesional pendidikan dan tenaga kependidikan
8. Menumbuhkan kebanggaan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.
9. Peningkatan efisien pengelolaan pendidikan, peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran di samping untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan juga ditunjukkan untuk peningkatan efisien pemanfaatan sumber-sumber daya yang terintegrasi di dalamnya.⁴⁴

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari pelaksanaan PTK adalah untuk mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik. Guru diharapkan dapat menerapkan dapat menerapkan model pembelajaran dengan tepat dan siswa dapat mengikuti proses belajar

⁴⁴ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 24.

dengan baik, sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan atau indikator yang telah ditetapkan.

B. Tempat Penelitian

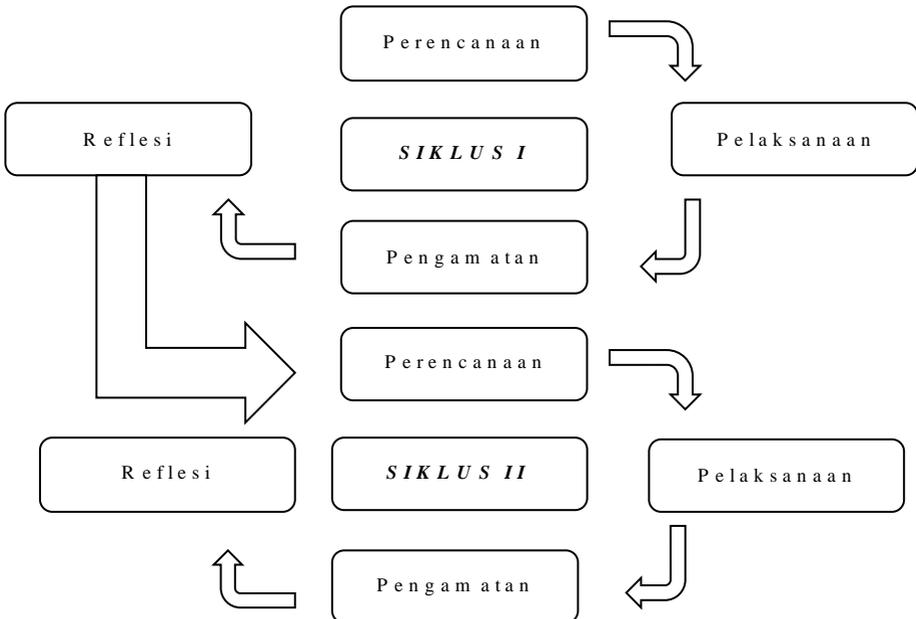
Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMAN 1 Kluet Selatan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 November hingga 15 November semester ganjil tahun ajaran 2017/2018

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang diteliti dalam penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian di sini adalah siswa kelas X IPS 1 SMAN 1 Kluet Selatan, yang berjumlah 25 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

D. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart sebagai berikut:



Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart

Adapun secara operasional prosedur penelitian tindakan kelas yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siklus I:

Siklus pertama PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*Planning*) merupakan rencana tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki, peningkatan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Adapun susunan rencana yang dilakukan penulis yaitu:

- 1) Guru menyiapkan bahan untuk materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model *talking stick*
- 2) Membuat perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan
- 4) Menyusun soal evaluasi untuk siswa, sesudah diterapkan model *talking stick*
- 5) Membuat instrumen pengamatan aktivitas guru selama berlangsungnya proses tindakan pada masing-masing siklus.⁴⁵

b. Tindakan (*Action*)

Tindakan merupakan tindakan guru yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan fokus masalah berdasarkan perencanaan yang telah disusun.

- 1) Guru mengabsen siswa sebelum memulai pelajaran
- 2) guru memberikan *pre test*
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Guru menjelaskan tentang materi yang dipelajari
- 5) Guru menjelaskan tentang penggunaan metode *talking stic*

⁴⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana, 2010), h. 78

- 6) Setelah semua materi disampaikan guru memberikan sebuah tongkat kepada siswa dan menghidupkan musik jika musiknya mati siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru
- 7) Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan pembelajaran
- 8) guru memberikan *post-test*

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengamati prosedur pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari aktivitas kemampuan guru dalam mengajar serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan untuk dijadikan bahan masukan sebagai penyempurnaan pada siklus-siklus selanjutnya.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada prinsipnya yang dimaksud dengan istilah refleksi ialah perbuatan merenung atau memikirkan sesuatu atau upaya yang dilakukann oleh guru. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya pelaksanaan tindakan. Refleksi yang dilakukan pada akhir siklus pertama bertujuan untuk mengidentifikasi baik kemajuan-kemajuan yang telah diperoleh maupun kekurangan-kekurangan atau hambatan yang masih dihadapi. Hasil refleksi akan membuat guru menyadari tingkat keberhasilan dan kegagalan yang dicapainya. Kemudian hasil reflesi ini digunakan untuk

memperbaiki dan mendapatkan masukan bagi guru dalam rencana tindakan pada siklus kedua atau berikutnya.

2. Siklus II

Siklus kedua dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan hasil refleksi dari siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari:

a. Perencanaan

Penelitian yang dilakukan pada siklus I kurang berjalan dengan lancar dikarenakan siswa belum bisa aktif didalam proses belajar mengajar, oleh sebab itu peneliti melanjutkan ke siklus II. Peneliti kembali menyiapkan materi pembelajaran kepada siswa tentang semangat menuntut ilmu menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama, seperti yang dilakukan pada siklus pertama, membuat perangkat (RPP II), membuat instrumen pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama berlangsung proses tindakan, dan menyusun soal untuk evaluasi berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

b. Tindakan (*Action*)

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick* berdasarkan perangkat perencanaan pembelajaran (RPP II) hasil refleksi pada siklus pertama, dan membagikan soal *post tes* pada siswa setelah menerapkan model *talking stick*.

c. Pengamatan (*Observasi*)

Penelitian melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick* sama seperti yang dilakukan pada siklus pertama.

d. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan masalah-masalah yang muncul pada refleksi hasil penelitian pada siklus pertama maka peneliti akan menentukan apakah tindakan yang dilaksanakan sebagai pemecahan masalah sudah mencapai tujuan atau belum. melalui refleksi ini peneliti akan menentukan keputusan untuk melakukan siklus selanjutnya atau berhenti kerna masalahnya telah terpecahkan.

E. Rencana Penelitian

1. Teknik pengumpulan data

Teknik ini dipergunakan untuk mencari dan mengumpulkan data lapangan mengenai masalah yang dibahas. Untuk itu penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek, dengan menggunakan seluruh alat indra melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁴⁶ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati aktivitas yang dilakukan siswa dan guru selama

⁴⁶Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. (Yogyakarta: UGM . 1997), h. 56.

proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan. Dalam hal ini, yang menjadi guru adalah Nurul Sriasma (peneliti) dan yang menjadi pengamat adalah guru bidang studi PAI.

b. Tes

Tes merupakan instrument penelitian untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi sampel yang diteliti. Tes berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa, dalam bentuk nilai atau skor. Tes yang digunakan meliputi *pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir).

2. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumusan persentase untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan *talking stick* sebagai hasil dari penelitian.

a. Aktivitas Guru dan Siswa

Data aktivitas guru diperoleh dari lembaran pengamatan yang diisi selama proses belajar mengajar berlangsung. Data aktivitas ini digunakan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran yang di terapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking stick* adapun lembar pengamatan untuk observasi aktivitas guru sebagai berikut:

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	a. Kemampuan guru mempersiapkan siswa untuk belajar				
	b. Kemampuan melakukan kegiatan				
	c. apersepsi/memberikan motivasi kepada siswa				
	d. Kemampuan guru dalam menjelaskan tujuan				
	e. dari pembelajaran				
	f. Kemampuan guru menyesuaikan rumusan				
	g. indikator dengan KD				
2	Kegiatan Inti				
	a. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran				
	b. Kemampuan guru dalam menerapkan metode				
	c. <i>talking stick</i> dalam pembelajaran				
	d. Kemampuan guru dalam menguasai kelas dan mengondisikannya				
	e. Kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan				

	f. Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa				
	g. Kemampuan guru dalam mengelola alokasi waktu dalam pembelajaran yang dilaksanakan				
	h. Kemampuan guru dalam melibatkan siswa dalam pemanfaatan metode				
	i. Kemampuan guru dalam menggunakan bahasa				
	j. lisan dan tulisan yang benar secara baik dan benar				
	Kegiatan penutup				
	a. Kemampuan guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran				
	b. Kemampuan guru dalam melaksanakan refleksi dan mengevaluasi				

Sedangkan lembaran observasi untuk aktivitas siswa

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan				
	a. Siswa terlibat aktif, mendengar, dan menanggapi pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi.				
	b. Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan				
	c. guru pada kegiatan motivasi.				
	d. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
	e. Siswa mengerjakan <i>pretest</i> yang diberikan oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung				
2.	Kegiatan Inti				
	a. Siswa mempersiapkan diri untuk belajar tentang materi semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikan pada sesama.				
	b. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar				
	c. Siswa bertanya/menyampaikan pendapat kepada guru				

	d. Siswa melakukan apa yang ditugaskan oleh guru.				
	e. Siswa mampu menguasai materi pelajaran				
	f. Siswa mampu memahami materi pelajaran dengan penggunaan metode <i>talking stick</i>				
3.	Penutup				
	a. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang dibantu oleh guru				
	b. Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan refleksi.				
	f. Siswa mengerjakan <i>post-test</i> yang diberikan guru.				

$$\text{Jumlah nilai untuk aktivitas guru} = \frac{\dots}{56} \times 100$$

$$\text{Jumlah nilai untuk keaktivitas siswa} = \frac{\dots}{24} \times 100$$

Keterangan :

4 = 86 - 100 = Sangat tinggi / sangat baik / sangat aktif / dan sebagainya

3 = 72 - 85 = tinggi / baik / aktif dan sebagainya

2 = 60 - 71 = rendah / jelek / dan sebagainya

1 = 50 - 59 = sangat rendah / sangat jelek/ sangat fositif/
sebagainya

b. Tes hasil belajar

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar melalui penerapan model *talking stick* dalam pembelajaran Aqida Akhlak. penelitian ini, analisis data diukur dengan menggunakan tes *cos. A* dan keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran PAI yaitu 70

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan model *talking stick* dianalisis dengan rumus persentase:

$$\text{Skor si A} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk mencari nilai rata-rata

$$\text{Skor si B} = \frac{N}{\text{Skor si A}} \times 100\%$$

Keterangan :

N = Jumlah siswa

Skor si A = Nilai keseluruhan siswa

Skor perolehan = hasil yang dapat dari tes

Skor maksimum = nilai seluruh soal

2. Analisa ketuntasan belajar

Setelah diproses data penelitian selanjutnya ditentukan tingkatan peningkatan keaktifan siswa melalui hasil tes pada materi semangat menuntut ilmu menerapkannya dan menyampaikannya pada sesama. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model belajar *talking stick* maka dianalisis ketuntasan individu dengan rumus sebagai berikut :

$$KI = \frac{SS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

KI = Ketuntasan Individu

SS = Skor Siswa

SM = Skor Maksimum

Rumus yang digunakan untuk melihat ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah :

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KS = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas⁴⁷

Hasil perhitungan persentase inilah yang akan menjadi landasan dalam menarik kesimpulan, dengan berpedoman pada panduan penafsiran yaitu:⁴⁸

No	Angka	Kriteria
1	80 - 100	Baik Sekali
2	66 - 79	Baik
3	56 - 65	Cukup
4	40 - 55	Kurang
5	30 - 39	Gagal

Dalam penelitian ini juga ditentukan indikator keberhasilan, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa 99% siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Dimana KKM untuk mata pelajaran PAI adalah 70.

F. Pedoman Penulisan

Dalam penulisan ada penyusunan skripsi ini penulis berpedoman pada buku panduan Akademik dan penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh.

⁴⁷ Subana, Moersetyo dan Sudrajat, Statistik Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h, 30.

⁴⁸ Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h, 43.

B A B I V

A N A L I S I S H A S I L P E N E L I T I A N

A . G a m b a r a n U m u m L o k a s i P e n e l i t i a n

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kluet Selatan yang beralamat jl. Bahagia No. 2 Kandang , Kecamatan Kluet Selatan, Kabupaten Aceh Selatan. Dengan batasan-batasan sebagai berikut. Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga, sebelah barat berbatasan dengan SMP Negeri 1 Kluet Selatan, sebelah utara berbatasan dengan rumah warga, sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga. Sekolah SMA Negeri 1 Kluet Selatan dipimpin oleh bapak Bahrul Ahmad, M .pd

SMA Negeri 1 Kluet Selatan merupakan salahsatu lembaga pendidikan formal negeri yang berada dibawah pembinaan dinas pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah SM AN I yang ada di Indonesia yang di kembangkan untuk mencapai keunggulan dalam kelulusannya dapat diterima di sekolah-sekolah unggul baik di propinsi maupun tingkat nasional.

B . P e l a k s a a n P e n e l i t i a n

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kluet Selatan pada tanggal 6 November sampai 15 November. Penelitian tersebut dilakukan pad akelas X IPS Iyang memiliki siswa-siswa 25 yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Dimana kelas tersebut keadaan siswanya sangat malas dalam belajar dankurang aktif dalam belajar oleh karna itu saya akan melakukan penelitian pada kelas X IPS I.

Hasil penelitian diperoleh dalam tahapan yang berupa siklus pembelajaran dalam proses belajar mengajar dikelas. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti menghubungi kepala sekolah untuk meminta izin untuk melakukan penelitian dan sekaligus memberikan surat pengantar dari Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Ranniry dan surat pengantar dari Dinas Pendidikan kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 6 November 2017 dan pada tanggal 8 November 2017 peneliti diberi izin untuk mengamati keadaan kelas dan berkonsultasi dengan guru bidang studi PAI kelas X IPS 1 diberikan kesempatan meningkatkan motivasi siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *talking stick* dengan melakukan proses belajar mengajar.

Sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala perangkat instrumen penelitian yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran siklus I dan siklus II, lembar observasi keaktifan siswa dan guru, dan soal *pre test* serta *pos test* .

C. Deskripsi Hasil Penelitian

penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Dalam setiap siklus dilakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun perencanaan dan pelaksanaan dilakukan oleh peneliti sendiri. Kegiatan observasi dibantu pengamat yaitu guru pelajaran PAI, sedangkan kegiatan refleksi dilakukan sendiri oleh peneliti berdasarkan nilai dari hasil tes dan pengamatan. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Kluet Selatan mulai tanggal 6 November 2017 sampai 15 November 2017 kelas yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kelas X IPS 1

yang jumlah siswa dalam kelas tersebut sebanyak 26 orang siswa.

Tahap-tahap penelitian tersebut sebagai mana diuraikan berikut ini:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang “Semangat menuntut ilmu menerapkan dan menyampaikan kepada sesama”. Penyiapan materi yang sebelumnya dikonsultasikan dengan pembimbing. Juga dikonsultasikan dengan guru bidang studi pendidikan Agama Islam pada sekolah tersebut. Selain itu, peneliti juga menyampaikan lembaran observasi yang akan diberikan kepada pengamat, untuk mengamati aktivitas belajar mengajar. Dalam mengamati aktifitas guru dan siswa peneliti mengajak pengamat yang berupa guru pada sekolah tersebut selaku guru bidang studi PAI.

2. Tindakan

a. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari rabu, 8 November 2017 pada jam pelajaran 11.50-02.05. Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP seperti yang telah direncanakan. Di awal kegiatan pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa serta menyampaikan tujuan dari pembelajaran. Sebelum melakukan tindakan-tindakan untuk siklus pertama lebih terdahulu dilakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diterapkan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *talking stick*. Adapun hasil tes siswa dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1. Nilai *pre test* siswa siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan (KKM 70)
1	Afria Uladami	50	Tidak Tuntas
2	Alimi	70	Tuntas
3	Andika	60	Tidak Tuntas
4	Asisma	60	Tidak Tuntas
5	Cut Mutia	50	Tidak Tuntas
6	Darniati	50	Tidak Tuntas
7	Erlisa	80	Tuntas
8	Firman	60	Tidak Tuntas
9	Hasmidi	60	Tidak Tuntas
10	Mairul Azmi	80	Tuntas
11	Maulan Firdaus	60	Tidak Tuntas
12	Melja	70	Tuntas
13	Rinaldo Pratama	60	Tidak Tuntas
14	Mifta Amanda	40	Tidak Tuntas
15	Mistanur	60	Tidak Tuntas
16	Muzakir	70	Tuntas
17	Nurbaiti	50	Tidak Tuntas
18	Raja Alfat	60	Tidak Tuntas
19	Santri Amin	70	Tuntas
20	Soni Yusari Darma	70	Tuntas

21	Sulis Darwati	80	Tuntas
22	Syamsyama al Hadawi	60	Tidak Tuntas
23	Syahril	50	Tidak Tuntas
24	Kinaldo Pratama	80	Tuntas
25	Jannati	70	Tuntas
Jumlah rata-rata		62,8	
Jumlah siswa yang tuntas		10	
Angka ketuntasan klasikal (KKM 70)		0,4%	

Sumber : Hasil pengolahan data

Maka persentase banyaknya siswa yang tuntas belajar secara klasikal adalah sebagai berikut :

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa dalam kelas}} \times 100\%$$

$$= \frac{10}{25} \times 100\% = 0,4\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa kelas X IPS 1 adalah 25 orang siswa. Skor pre test siswa SMAN 1 Klue Selatan kelas X IPS 1 sebelum diterapkan model pembelajaran *talking stick* hanya mencapai nilai rata-rata 62,8 dengan persentase 0,4% dari KKM yang ada. Kemudian penelitian yang berperan sebagai guru

memberi pengarahan tentang model pembelajaran *talking stick* dan langkah-langkah penerapannya dalam proses pembelajaran. Adapun prosedur penelitiannya terdiri dari :

1. Menginformasikan kepada murid materi yang akan dipelajari dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Memotivasi siswa
4. Guru menyiapkan sebuah tongkat
5. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi pada buku pegangannya
6. guru mempersilahkan siswa menutup bukunya
7. guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan

Kemudian guru membagikan soal *post tes* kepada siswa. Soal *post tes* ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi setelah penerapan model *talking stick*. Adapun hasil *post tes* tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2. Berikut ini.

Tabel 4.2. Nilai *post tes* siswa siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan (KKM 70)
1	Afria Uladami	70	Tuntas
2	Alimi	70	Tuntas
3	Andika	70	Tuntas
4	Ashima	90	Tuntas

5	Cut Mutia	70	Tuntas
6	Darniati	60	Tidak Tuntas
7	Erlisa	80	Tuntas
8	Firman	70	Tuntas
9	Hasmidi	60	Tidak Tuntas
10	Mairul Azmi	90	Tuntas
11	Maulan Firdaus	70	Tuntas
12	Melja	80	Tuntas
13	Rinaldo Pratama	60	Tidak Tuntas
14	Mifta Amanda	60	Tidak Tuntas
15	Mistanur	50	Tidak Tuntas
16	Muzakir	70	Tuntas
17	Nurbaiti	80	Tuntas
18	Raja Alfat	90	Tuntas
19	Santri Amin	70	Tuntas
20	Soni Yusari Darmas	70	Tuntas
21	Sulis Darwati	80	Tuntas

22	Syamsyama al Hadawi	50	Tidak Tuntas
23	Syahril	60	Tidak Tuntas
24	Kinaldo Pratama	80	Tuntas
25	Jannati	60	Tidak Tuntas
Jumlah rata-rata		70,4	
Jumlah siswa yang tuntas		17	
Angka ketuntasan klasikal (KKM 70)		0,68%	

Sumber : Data Diolah Siklus I

Maka persentase banyaknya siswa yang tuntas belajar secara klasikal adalah sebagai berikut :

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa dalam kelas}} \times 100\%$$

$$= \frac{15}{25} \times 100\% = 0,6\%$$

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I dapat dilihat dari nilai rata-rata *pre tes* 0,4% dan nilai rata-rata *post tes* 0,68% . Hal ini belum tuntas jadi peneliti melanjutkan ke siklus II.

b. **Siklus II**

Siklus ini dilaksanakan pada tanggal 13 November 2017.

Dalam siklus II ini kegiatan pembelajaran juga diawali dengan *pre tes* siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Nilai *pre tes* siswa siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan (KKM 70)
1	Afria Uladami	80	Tuntas
2	Alimi	90	Tuntas
3	Andika	70	Tuntas
4	Asisma	80	Tuntas
5	Cut Mutia	90	Tuntas
6	Darniati	70	Tuntas
7	Erlisa	100	Tuntas
8	Firman	80	Tuntas
9	Hasmidi	70	Tuntas
10	Mairul Azmi	80	Tuntas
11	Maulan Firdaus	90	Tuntas
12	Melja	80	Tuntas

13	Rinaldo Pratama	60	Tidak Tuntas
14	Mifta Amanda	100	Tuntas
15	Mistanur	70	Tuntas
16	Muzakir	60	Tidak Tuntas
17	Nurbaiti	80	Tuntas
18	Raja Alfat	90	Tuntas
19	Santri Amin	60	Tidak Tuntas
20	Soni Yusari Darma	70	Tuntas
21	Sulis Darwati	80	Tuntas
22	Syamsyama al Hadawi	60	Tidak Tuntas
23	Syahril	60	Tidak Tuntas
24	Kinaldo Pratama	60	Tidak Tuntas
25	Jannati	70	Tuntas
Jumlah rata-rata		76,8	
Jumlah siswa yang tuntas		19	
Angka ketuntasan klasikal (KKM 70)		0,76%	

Sumber: Hasil pengolahan data siklus II

Maka persentase banyaknya siswa yang tuntas belajar secara klasikal adalah sebagai berikut :

$$K S = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa dalam kelas}} \times 100\%$$

$$= \frac{19}{25} \times 100\% = 0,76\%$$

Pada siklus ke II ini angka ketuntasan belajar siswa sudah meningkat dari hasil tes siklus sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata yang diperoleh siswa 76,8 dengan persentase 0,76%. Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa membuat kesimpulan tentang materi PAI mengenai Semangat Menuntut ilmu, Menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama yang telah dipelajari, selanjutnya guru membagikan soal *post tes* tahap kedua kepada siswa.

Tabel 4.4. Nilai *post tes* siswa siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan (KKM 70)
1	Afria Uladami	80	Tuntas
2	Alimi	90	Tuntas
3	Andika	80	Tuntas
4	Ashima	80	Tuntas
5	Cut Mutia	90	Tuntas
6	Darniati	80	Tuntas

7	Erlisa	100	Tuntas
8	Firman	80	Tuntas
9	Hasmidi	80	Tuntas
10	Mairul Azmi	90	Tuntas
11	Maulan Firdaus	90	Tuntas
12	Melja	80	Tuntas
13	Rinaldo Pratama	80	Tuntas
14	Mifta Amanda	100	Tuntas
15	Mistanur	90	Tuntas
16	Muzakir	70	Tuntas
17	Nurbaiti	80	Tuntas
18	Raja Alfat	80	Tuntas
19	Santri Amin	70	Tuntas
20	Soni Yusari Darma	70	Tuntas
21	Sulis Darwati	80	Tuntas
22	Syamsyamal Hadawi	60	Tidak Tuntas
23	Syahril	70	Tuntas
24	Kinaldo Pratama	90	Tuntas
25	Jannati	80	Tuntas
Jumlah rata-rata		81,6	
Jumlah siswa yang tuntas		24	
Angka ketuntasan klasikal		0,96%	

(K K M 70)	
------------	--

Sumber: Hasil pengolahan data siklus II

Maka persentase banyaknya siswa yang tuntas belajar secara klasikal adalah sebagai berikut :

$$K S = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa dalam kelas}} \times 100\%$$

$$= \frac{24}{25} \times 100\% = 0,96\%$$

Berdasarkan data tabel 4.8. Diatas, dilihat bahwa nilai akhir siswa sangat meningkat baik dan memuaskan dengan pencapaian nilai rata-rata 81,6 dengan persentase 0,96% angka kelulusan siswa dari KKM yang telah ditetapkan. Siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II jadi peneliti cukup melakukan dua siklus.

3. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk lembaran pengamatan aktivitas siswa dan guru yang diisi oleh pengamat selama proses belajar mengajar berlangsung. Observasi terdapat aktivitas guru dan murid dilakukan pada setiap siklus, yang diamati oleh guru PAI kelas X IPS 1 bapak Haris. SAg.

Hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I dilihat pada tabel 4.5. Sampai dengan tabel 4.7.

tabel 4.5. Observasi aktivitas guru siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor Pengamatan	Kategori
1	kemampuan guru mempersiapkan siswa untuk belajar	3	Baik
2	Kemampuan melakukan kegiatan apersepsi/memberikan motivasi kepada siswa	3	Baik
3	Kemampuan guru dalam menjelaskan tujuan dari pembelajaran	3	Baik
4	Kemampuan guru menyesuaikan rumusan indikator dengan KD	3	Baik
5	Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran	4	Baik sekali
6	Kemampuan guru dalam menerapkan metode <i> talking stick </i> dalam pembelajaran	3	Baik
7	Kemampuan guru dalam menguasai kelas dan mengkondisikannya	3	Baik
8	Kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan	3	Baik
9	Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa	3	Baik
10	Kemampuan guru dalam melibatkan siswa dalam pemanfaatan metode	4	Baik sekali

11	Kemampuan guru dalam mengelola alokasi waktu dalam pembelajaran yang dilaksanakan	3	Baik
12	Kemampuan guru dalam menggunakan bahasa lisan dan tulisan yang benar secara baik dan benar	3	Baik
13	Kemampuan guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	4	Baik sekali
14	Kemampuan guru dalam melaksanakan refleksi	3	Baik
Jumlah skor yang dicapai		45	Baik
Jumlah skor maksimum		56	
Nilai rata-rata		80,35%	

Pengolahan skor aktivitas guru menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Kurang Baik

1 = tidak Baik

$$\text{Jumlah nilai untuk aktivitas guru} = \frac{45}{56} \times 100\% = 80,35\%$$

Hasil analisis data pengamatan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.5. Dalam hal meningkatkan minat belajar siswa, mengelola kelas menjelaskan materi, memberikan perhatian pada siswa dapat dikategorikan baik. Dari hasil

observasi pengamat, aktivitas guru dikategorikan tinggi/baik /aktif dan lain sebagainya yaitu 80,5 dari pengolahan skor rata-rata pengamat 45 poin sedangkan skor idealnya 56 poin.

Pada saat proses belajar mengajar menggunakan model *talking stick* berlangsung. Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar selama siklus I dapat dilihat pada tabel 4.6.

tabel 4.6. Observasi aktivitas siswa siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor Pengmatan	Kategori
1	Siswa terlibat aktif, mendengar, dan menanggapi pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi.	3	Baik
	Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi.	3	Baik
3	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	Baik
4	Siswa mengerjakan <i>pre test</i> yang diberikan oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung	4	Baik sekali
5	Siswa mempersiapkan diri untuk belajar tentang materi semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya pada sesama.	3	Baik
6	mendengarkan guru menyampaikan materi belajar	3	Baik
7	Siswa mampu menguasai materi pelajaran	3	Baik

8	Siswa bertanya/menyampaikan pendapat kepada guru	3	Baik
9	Siswa mampu memahami materi pelajaran dengan penggunaan metode <i> talking stick </i>	3	Baik
10	Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang dibantu oleh guru	3	Baik
11	Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan refleksi.	3	Baik
12	Siswa mengerjakan <i> post-test </i> yang diberikan guru.	4	Baik sekali
Jumlah skor yang dicapai		38	Baik
Jumlah skor maksimum		48	
Nilai rata-rata		79,16 %	

Pengolahan skor aktivitas guru menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Kurang Baik

1 = tidak Baik

$$\text{Jumlah nilai untuk aktivitas guru} = \frac{38}{48} \times 79,16\%$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam siklus I, sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar yang

menggunakan model *talking stick*, sehingga kesediaan siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada dapat dikategorikan rendah, pada kegiatan minat belajar siswa dapat dikategorikan tinggi, serta keaktifan siswa dapat dikategorikan tinggi, dan pemahaman siswa tentang langkah-langkah model *talking stick* dikategorikan sangat tinggi/sangat baik/sangat aktif/dll. Dari hasil observasi pengamat, aktivitas siswa dikategorikan tinggi/baik/aktif/dll sebagainya 79,16% dari perolehan skor rata-rata pengamat adalah 38 poin sedangkan skor idealnya 48 poin.

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7. Berikut ini.

tabel 4.7. Observasi aktivitas guru siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor Pengamatan	Kategori
1	kemampuan guru mempersiapkan siswa untuk belajar	4	Baik sekali
2	Kemampuan melakukan kegiatan apersepsi/memberikan motivasi kepada siswa	4	Baik sekali
3	Kemampuan guru dalam menjelaskan tujuan dari pembelajaran	4	Baik sekali
4	Kemampuan guru menyesuaikan rumusan indikator dengan KD	3	Baik
5	Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran	4	Baik sekali

6	Kemampuan guru dalam menerapkan metode <i>talking stick</i> dalam pembelajaran	4	Baik sekali
7	Kemampuan guru dalam menguasai kelas dan mengkondisikannya	4	Baik sekali
8	Kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan	3	Baik
9	Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa	4	Baik sekali
10	Kemampuan guru dalam melibatkan siswa dalam pemanfaatan metode	4	Baik sekali
11	Kemampuan guru dalam mengelola alokasi waktu dalam pembelajaran yang dilaksanakan	3	Baik
12	Kemampuan guru dalam menggunakan bahasa lisan dan tulisan yang benar secara baik dan benar	4	Baik sekali
13	Kemampuan guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	4	Baik sekali
14	Kemampuan guru dalam melaksanakan refleksi	4	Baik sekali
Jumlah skor yang dicapai		53	Baik sekali
Jumlah skor maksimum		56	

Nilai rata-rata	94,64%	
------------------------	---------------	--

$$\text{Jumlah nilai untuk aktivitas guru} = \frac{53}{56} \times 100\% = 94,64\%$$

Hasil analisis pengamatan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar siklus II terjadi peningkatan dan guru memiliki kemampuan yang baik dalam penerapan model *talking stick* pada pelajaran PAI, peningkatan motivasi belajar siswa, mengarahkan siswa, membuat RPP, mempersiapkan kelas memfasilitasi siswa, memancing respon siswa, menguasai materi, membenarkan setiap jawaban, merangkum semua materi dan mampu menjalankan setiap langkah-langkah dari model *talking stick* dikategorikan sangat tinggi/ sangat baik/ sangat aktif dan lain sebagainya yaitu 94,64% dari perolehan skor rata-rata pengamat 53 poin sedangkan skor maksimum 56 poin.

Pada saat proses belajar mengajar menggunakan model *talking stick* berlangsung. Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar selama siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8.

tabel 4.8. Observasi aktivitas siswa siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor Pengamatan	Kategori
1	Siswa terlibat aktif, mendengar, dan menanggapi pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi.	4	Baik sekali
2	Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi.	3	Baik

3	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4	Baik sekali
4	Siswa mengerjakan <i>pre test</i> yang diberikan oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung	4	Baik sekali
5	Siswa mempersiapkan diri untuk belajar tentang materi semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya pada sesama.	3	Baik
6	Mendengarkan guru menyampaikan materi belajar	4	Baik sekali
7	Siswa mampu menguasai materi pelajaran	3	Baik
8	Siswa bertanya/menyampaikan pendapat kepada guru	3	Baik
9	Siswa mampu memahami materi pelajaran dengan penggunaan metode <i> talking stick </i>	4	Baik sekali
10	Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang dibantu oleh guru	4	Baik sekali
11	Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan refleksi.	4	Baik sekali
12	Siswa mengerjakan <i> post-test </i> yang diberikan guru.	4	Baik sekali
Jumlah skor yang dicapai		42	Baik
Jumlah skor maksimum		48	

Nilai rata-rata	87,5%	
------------------------	--------------	--

$$\text{Jumlah nilai untuk aktivitas guru} = \frac{42}{48} \times 100 = 87,5\%$$

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II ini seperti kehadiran, minat belajar, bersedia menjawab pertanyaan keaktifan didalam kelompok dapat dikategorikan sangat tinggi/ sangat baik/ sangat aktif/ dan lain sebagainya yaitu 87,5% dari perolehan skor rata-rata pengamat adalah 21 poin sedangkan skor maksimumnya 48 poin.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengulang kembali pelajaran pada siklus yang telah dipelajari untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Hasil penelitian aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan II serta hasil tes pada siklus I dan II. Maka untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar tidaklah mudah didapatkan begitu saja, akan tetapi memerlukan perbaikan secara bertahap, yaitu perbaikan yang dilakukan setiap siklus. pada siklus I keberhasilan yang di peroleh belum mendapatkan peningkatan keaktifan siswa dan belum mencapai target seperti KKM yang telah di temukan. Dengan kejadian ini, peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II.

Pada siklus II keberhasilan yang di peroleh dari data aktivitas guru dan aktivitas siswa serta nilai tes siswa mengalami peningkatan yang sangat baik dibandingkan dengan siklus I. pada siklus ke II ini siswa mendapat nilai yang melebihi ketuntasan belajar siswa dan KKM yang telah di tetapkan. melihat hal tersebut, maka peneliti cukupkan pada siklus ke II ini.

D. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang akan dilakukan mulai dari tanggal 6 November sampai dengan 15 November di SMAN 1 Kluet Selatan Aceh selatan, dengan mengobservasi kegiatan belajar mengajar, dan tes (*pre test dan post test*), maka di peroleh beberapa gambaran perihal penggunaan metode *talking stick* dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Kluet Selatan Aceh Selatan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), proses belajar mengajar dilakukan selama dua kali pertemuan. Penelitian ini tidak hanya untuk melihat peningkatan minat belajar siswa, tetapi juga untuk mengetahui kinerja guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* . Guru dan siswa dalam proses belajar mengajar pembelajaran PAI melalui metode *talking stick* secara keseluruhan dikategorikan sangat baik. Metode *talking stick* juga mampu diterapkan dengan baik oleh guru sebagai alternatif untuk mencegah pembelajaran dengan cara-cara yang menonton.

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran PAI melalui metode *talking stick*

Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru untuk setiap siklusnya. Hal ini terlihat jelas dari analisis tingkat aktivitas guru untuk siklus I dan siklus II dengan kategori “baik dan baik sekali” (tabel 4.7 dan 4.8), yaitu 80.35 pada siklus I dan 94.64 pada siklus II.

tabel 4.9. Perbandingan aktivitas guru

		Nilai	
--	--	-------	--

		Siklus I	Siklus II	
1	kemampuan guru mempersiapkan siswa untuk belajar	3	4	1
2	Kemampuan melakukan kegiatan apersepsi/memberikan motivasi kepada siswa	3	4	1
3	Kemampuan guru dalam menjelaskan tujuan dari pembelajaran	3	4	1
4	Kemampuan guru menyesuaikan rumusan indikator dengan KD	3	3	0
5	Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran	4	4	0
6	Kemampuan guru dalam menerapkan metode <i>taliking stick</i> dalam pembelajaran	3	4	1
7	Kemampuan guru dalam menguasai kelas dan mengkondisikannya	3	4	1
8	Kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan	3	3	0
9	Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa	3	4	1
10	Kemampuan guru dalam melibatkan siswa dalam pemanfaatan metode	4	4	0

11	Kemampuan guru dalam mengelola alokasi waktu dalam pembelajaran yang dilaksanakan	3	3	0
12	Kemampuan guru dalam menggunakan bahasa lisan dan tulisan yang benar secara baik dan benar	3	4	1
13	Kemampuan guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	4	4	0
14	Kemampuan guru dalam melaksanakan refleksi	3	4	1
Jumlah		80,35	94,64	14,29

Berdasarkan tabel 4.9. Di atas, terlihat dengan jelas bahwa dari bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan metode *talking stick*. Dengan kata lain, penerapan metode *talking stick* pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan aktivitas guru dalam belajar.

tabel 4.10. Perbandingan aktivitas siswa

No	Aspek yang diamati	Nilai		Selisih
		Siklus I	Siklus II	
1	Siswa terlibat aktif, mendengar, dan menanggapi pertanyaan guru pada kegiatan	3	4	1

	apersepsi.			
2	Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi.	3	3	0
3	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	1
4	Siswa mengerjakan <i>pre test</i> yang diberikan oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung	4	4	0
5	Siswa mempersiapkan diri untuk belajar tentang materi semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya pada sesama.	3	3	0
6	mendengarkan guru menyampaikan materi belajar	3	4	1
7	Siswa mampu menguasai materi pelajaran	3	3	0
8	Siswa bertanya/menyampaikan pendapat kepada guru	3	3	0
9	Siswa mampu memahami materi pelajaran dengan penggunaan metode <i>talking stick</i>	3	4	1
10	Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang dibantu oleh guru	3	4	1
11	Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan refleksi.	3	4	1

12	Siswa mengerjakan <i>post-test</i> yang diberikan guru.	4	4	0
Jumlah		79,16	87,5	8,34

Berdasarkan data tabel 4.10 di atas, terlihat dengan jelas bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan metode *talking stick* pada mata pelajaran PAI dengan meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.

2. Data peningkatan nilai prestasi belajar siswa

Kemampuan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* membuat siswa lebih semangat dalam belajar dan membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Dan kemampuan dapat diukur melalui II siklus dan dari hasil penelitian dan pembahasan diurai secara bertahap sesuai dengan pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar. Sebelum melakukan tindakan siklus peneliti terlebih dahulu melakukan *pre test* untuk melihat kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Adapun hasil *post test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10. Peningkatan nilai prestasi belajar siswa siklus I dan siklus II

No	Nama Siswa	Nilai siklus I	Nilai siklus II	Peningkatan
1	Afria Uladami	70	80	10
2	Alimi	70	90	20

3	A ndika	70	80	10
4	A sism a	90	80	10
5	C ut M utia	70	90	20
6	D arniati	60	80	20
7	E rlisa	80	100	20
8	F irm an	70	80	10
9	H asm idi	60	80	20
10	M airul A zm i	90	90	-
11	M aulan Firdaus	70	90	20
12	M elja	80	80	-
13	R inaldo Pratama	60	80	20
14	M ifta A m anda	60	100	40
15	M istanur	50	90	30
16	M uzakir	70	70	-
17	N urbaiti	80	80	-
18	R aja A lfat	90	80	10

19	Santri Amin	70	70	-
20	Soni Yusari Darma	70	70	-
21	Sulis Darwati	80	80	-
22	Syamsyamal Hadawi	50	60	10
23	Syahril	60	70	10
24	Kinaldo Pratama	80	90	10
25	Jannati	60	80	20

Dari tabel-tabel diatas dapat dilihat bahwa pada siklus II terjadi peningkatan yang baik, sehingga keaktifan belajar siswa akan meningkat. Berarti model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa, dan dapat membuat keaktifan siswa meningkat dalam menjalankan proses belajar mengajar.

B A B V

P E N U T U P

Bab ini merupakan bagian terakhir dari penulisan skripsi. Berdasarkan dari hasil pembahasan pada bab-bab terdahulu maka dalam bab ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan mengajukan beberapa saran berhubungan dengan penelitian.

A . K e s i m p u l a n

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas di kelas X IPS 1 SMAN 1 Kluet Selatan dengan penerapan model *talking stick* dalam pembelajaran PAI dapat disimpulkan sebagai berikut :

Aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari tabel 4.9. dan 4.11. Nilai aktivitas guru pada siklus I dengan persentase 80,35% dan pada siklus II lebih meningkat dengan persentase 94,64% . Aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.10 dan 4.12. Pada siklus I nilai aktivitas siswa dengan persentase 79,16% dan pada siklus II lebih meningkat dengan persentase 87,5% .

Penerapan model *talking stick* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan analisis pada tiap-tiap siklus terjadi peningkatan yaitu nilai rata-rata pada siklus I adalah 70,4 dengan persentase 0,68% dan pada siklus II nilai rata-rata 81,6 dengan persentase 0,96% .

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru PAI kelas X untuk menerapkan model-model pembelajaran yang berbeda-beda supaya siswa tidak bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung.
2. Model pembelajaran *talking stick* tidak hanya dapat diterapkan pada pembelajaran PAI, namun juga dapat diterapkan pada pembelajaran lainnya.
3. Siswa perlu dilatih untuk mempersiapkan bahan belajar secara mandiri sehingga siswa tidak mengandalkan sepenuhnya pada guru.
4. kepada siswa agar lebih percaya diri, untuk dapat mengungkapkan ide-ide cemerlang.

DAFTAR K E P U S T A K A A N

- Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Agus Supriono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pusat pelajar, 2010
- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholifah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Refika Aditama,
- Anni Chatarina, *Psikologi Belajar*, Semarang: UPT UNNES Press, 2006.
- Arikunto, *prosedur penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dewi Salmaw Prawiradilangga, *Prinsip desain Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2007
- Fatihah, *Model-model Pembelajaran SMP dan SMA*, Palembang: UNSRI, 2008.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2011.
- Istarini, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2011.
- Jannaton Nikmah, "Penerapan Model Talking Stick Dalam Pembelajaran PAI Untuk meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Sigli", Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Ranyri, 2015)
- Kantini Kartono dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Kartini Kartono & Dali Gulo, *Kamus psikologi*, Cet. I, Bandung: Pionir Jaya, 1987
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

- Marti dan Briggs, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo, 2004.
- Mustafa Assibai, *Dasar-dasar Psikologi*, Bandung: Mutiara Jaya, 1998.
- Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004.
- Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990
- Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Oemar Hamalik, *Psikologi Manajemen: Penuntun bagi Pemimpin*, Bandung: Tarsito, 1988.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persindo, 2005).
- Sardiman, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 2004.
- Sartain, dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978
- Soedarjo, *Kamus Filsafat dan Psikologi*, Jakarta: rineka 1993.
- Subana, Moersetyo dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000.
- Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM. 1997.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Renika Cipta, 2002
- Team pustaka Phonix, *Kamus besar bahasa indonesia*, Jarkata: Pustaka phonix, 2007
- Tukiran Taniredja, dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Usman Efendi dan Juhaya S Praja, *Pengantar psikologi* Bandung: Pionir Jaya, 1987.

W .J.S Poerw adarm inta, *Kamus Besar Bahas Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976

W ina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2010.

W JS poerw adarm inta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.

Zakiah D arajat, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978 .



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

B-10216 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/10/2017

31 Oktober 2017

Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Rekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini
memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Nurul Sriasma
N I M : 211 323 806
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Laksamana Malahayati No. 11, Krueung Cut Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

MA Negeri I Kluet Selatan

dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Talking Stick dalam Pembelajaran PAI di
MA Negeri I Kluet Selatan

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan
sangatlah kami harapkan.



An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KLUET SELATAN

Jln. Bahagia No. 2 Kandang -- Kluet Selatan, Koele Pos: 23772 Email: Smakluet selatan@yahoo.co.id



Kandang, 14 November 2017

Kepada Yth,
Dekan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
di-
Banda Aceh

Berdasarkan surat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-10216 /Un.08/TU-FTK/TL.00/10/2017 tanggal 31 Oktober 2017, perihal Izin Untuk penelitian, Kepala SMAN 1 Kluet Selatan menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Sriasma
Nim : 211 323 806
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
Alamat : Rukoh - Darussalam

Nama tersebut diatas telah melakukan Penelitian untuk mengumpulkan data menyusun Skripsi pada SMAN 1 Kluet selatan dengan judul " Peningkatan Motivasi Belajar siswa Melalui Penerapan Talking Stick dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Kluet Selatan" dari tanggal 6 November s/d 15 November 2017.

Demikian surat ini kami keluarkan semoga dapat dipergunakan seperlunya.





PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KLUET SELATAN

Jln. Bahagia No. 2 Kandang -- Kluet Selatan, Koele Pos: 23772 Email: Smakluet selatan@yahoo.co.id



Kandang, 14 November 2017

Kepada Yth,
Dekan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
di-
Banda Aceh

Berdasarkan surat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-10216 /Un.08/TU-FTK/TL.00/10/2017 tanggal 31 Oktober 2017, perihal Izin Untuk penelitian, Kepala SMAN 1 Kluet Selatan menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Sriasma
Nim : 211 323 806
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
Alamat : Rukoh - Darussalam

Nama tersebut diatas telah melakukan Penelitian untuk mengumpulkan data menyusun Skripsi pada SMAN 1 Kluet selatan dengan judul " Peningkatan Motivasi Belajar siswa Melalui Penerapan Talking Stick dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Kluet Selatan" dari tanggal 6 November s/d 15 November 2017.

Demikian surat ini kami keluarkan semoga dapat dipergunakan seperlunya.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B - 1869 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2017

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Bimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Diperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 29 Desember 2016.
- MEMUTUSKAN**
- Ditetapkan** :
KEPUTUSAN : Menunjuk Saudara:
1. Drs. Fuad Mardhatillah, MA sebagai pembimbing pertama
2. Isna Wardatul Bararah, S.Ag, M.Pd sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi:
Nama : Nurul Sriasma
NIM : 211323806
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Talking Stick dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kluet Selatan
- DUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;
- TIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018;
- EMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
pada tanggal : 23 Februari 2017

An. Rektor
Dekan



Isnan
Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilakukakan;
Mahasiswa yang bersangkutan;

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nam a sekolah : S M A N E G E R I 1 K L U E T S E L A T A N
M a t a P e l a j a r a n : P E N D I D I K A N A G A M A I S L A M
K e l a s / S e m e s t e r : X / G A N J I L
T o p i k : S e m a n g a t M e n u n u t I l m u , M e n e r a p k a n
D a n M e n y a m a i k a n K e p a d a S e s a m a
M a t e r i P o k o k : Q . S . A t - T a u b a h / 9 : 1 2 2 D n H a d i s t Y a n g
R e l e v a n
A l o k a s i w a k t u : (2 X 4 5 m e n i t) 2 X P e r t e m u a n
J u m b l a h P e r t e m u a n : 2 X J p

A . K O M P E T E N S I I N T I

- K I - 1** : M e n g h a r g a i d a n m e n g h a y a t i a j a r a n a g a m a y a n g d i a n u t n y a .
- K I - 2** : M e n g h a r g a i d a n m e n g h a y a t i p e r i l a k u j u j u r , d i s i p l i n , t a n g u n g j a w a b , p e d u l i (t o l e r a n s i , g o t o n g r o y o n g) , s a n t u n , p e r c a y a d i r i , d a l a m b e r i n t e r a k s i s e c a r a e f e k t i f d e n g a n l i n g k u n g a n s o s i a l d a n d a l a m j a n g k a u a n p e r g a u l a n d a n k e b e r a d a a n y a .
- K I - 3** : M e m a h a m i p e n g e t a h u a n (f a k t u a l , k o n s e p t u a l d a n p r o s e d u r a l) b e r d a s a r k a n r a s a i n g i n t a h u n y a t e n t a n g i l m u p e n g e t a h u a n , t e k n o l o g i , s e n i , b u d a y a t e r k a i t f e n o m e n a d a n k e j a d i a n t a m p a k m a t a .
- K I - 4** : M e n g o l a h , m e n a l a r , d a n m e n y a j i k a d a l a m r a n a h k o n k r e t d a n r a n a h a b s t r a k t e r k a i t d e n g a n p e n g e m b a n g a n d a r i y a n g d i p e l a j a r i n y a d i s e k o l a h d a n s u m b e r l a i n y a n g s a m a d a l a m s u d u t p a n d a n g / t e o r i .

B . K o m p e t e n s i D a s a r (K d) D a n I n d i k a t o r

1.2 menyakini kebenaran hukum islam	.2.1 menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan hadist yang relevan
2.5 menunjukkan sikap semangat menuntut ilmu dan menyampaikan nya kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q S.	2.5.1 menunjukkan prilaku semangat menuntut ilmu menyampaikan kepada sesama sebagai implemenasi dari

A t-taubah (9): 122 dan hadist terkait	pemahaman QS At-Taubah (9): 122 dan hadits terkait
3.7 memahami QS. At-Taubah (9): 122 dan hadits yang terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikan kepada sesama	<p>3.7.1 mengartikan QS. At-Taubah (9):122 serta hadits tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikan kepada sesama</p> <p>3.7.2 mengidentifikasi bacaan tajwid pada QS. At-Taubah (9)122</p> <p>3.7.3 menyebutkan isi kandungan QS. At-Taubah (9): 122</p> <p>3.7.4 menjelaskan QS. At-Taubah (9):122</p> <p>3.7.5 menyebutkan dan memberikan contoh perilaku semangat menuntut ilmu menerapkan dan menyampainya kepada sesama</p>
4.5 menceritakan tokoh-tokoh teladan dalam mencari ilmu	4.5.1 membandingkan ahlak teladan dalam semangat menuntut ilmu

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *Talking stick*, ceramah, kelompok siswa dapat :

1. Menganalisis QS. At-Taubah (9): 122 serta hadits tentang berfikir kritis dan bersikap demokratis
2. Membaca QS. At-Taubah (9): 122 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf

3. mendemonstrasikan hafalan Q.S. At-Taubah (9): 122 dengan lancar
4. Menggambarkan semangat menuntut ilmu, meenerapkan dan menyampaikannya kepada sesama

D. Materi Ajar

1. Materi fakta (sesuatu yang dapat diindra): Q.S. At-Taubah (9): 122 dan hadist yang relefan
2. Materi konsep (gabungan antara fakta yang berhubunga): mendemonstrasikan pemahaman Q.S. At-Taubah (9): 122 dan hadist yang relevan
3. Materi prinsip.(generalisasi hubungan antara konsep-konsep yang berkaitan): kunci kesuksesan menuntut ilmu

E. Metode Pembelajaran

- Sainifik
- Kooperatif
- *Talking stick*, tanya jawab, ceramah, kelompok

F. Media dan Alat

1. Media
 - Laptop
 - Lempiker
 - Tongkat / rol
2. Alat
 - Spidol
 - Papan tulis

G. Sumber belajar

- Sadi. 2015. *Pendidikan agama islam dan budi pekerti*. Jakarta: Erlangga
- Buku pegangan siswa PAI dan budi pekerti kelas XII SMA kemendikbud terbitan I
- Tim arafah, 2007. *Pendidikan agama islam, semarang: aneka ilmu*
- Al-Qur'an terjemahan

H. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Lokasi Waktu
Pendahuluan	a. guru membuka pembelajaran dengan	10

	<p>salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik penuh dengan khidmat.</p> <p>b. guru memperhatikan kesiapan diri dengan mengisi lembaran kehadiran siswa.</p> <p>c. guru memberikan motivasi tentang semangat belajar dan memberikan apresiasi tentang materi pembelajaran yang konseksual dengan pengalaman siswa.</p> <p>d. guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan yang akan dicapai, dan metode pembelajaran.</p> <p>e. guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.</p>	<p>menit</p>
<p>Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati - Menyimak bacaan tajwid, membaca, mengidentifikasi hukum bacaan dan mencermati isi kandungan QS. At-Taubah (9): 122 ▪ Menanya - Menanyakan semangat dalam menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikan pada sesama - Siswa menjawab pertanyaan secara semangat dalam menuntut ilmu menerapkan dan menyampaiannya pada sesama ▪ Meneksplorasi - Siswa mendiskusikan cara bersemangat dalam menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikan pada sesama - Siswa menjelaskan cara semangat dalam menuntut ilmu menerapkan dan menyampaiannya kepada sesama 	<p>70 menit</p>

cara penilaian

No Soal	Cara Penilaian	Skor Maks
1.	a. jika peserta didik dengan sangat lengkap isi QS. At-Taubah (9): 122 dan hadis yang terkait, skor 2 b. jika peserta didik dengan tidak lengkap isi QS. At-Taubah (9): 122 dan hadis yang terkait, skor i	2
2.	a. jika peserta didik dapat menulis dengan sangat lengkap asbabun nuzul QS. At-Taubah (9): 122 dan hadis yang terkait, skor 2 b. jika peserta didik tidak dapat menulis dengan sangat lengkap asbabun nuzul QS. At-Taubah (9): 122 dan hadis yang terkait, skor 1	2
3.	a. jika peserta didik dapat menulis dengan sangat lengkap prilaku yang mencerminkan semangat menuntut ilmu menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama skor 2. b. jika peserta didik dapat menulis dengan tidak lengkap prilaku yang mencerminkan semangat menuntut ilmu menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama skor 1,5 c. jika peserta didik tidak dapat menulis dengan lengkap prilaku yang mencerminkan semangat menuntut ilmu menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama skor 1	2
4	a. jika peserta didik dapat menulis dengan sangat lengkap QS. At-Taubah (9): 122 skor 2 b. jika peserta didik tidak dapat menulis dengan sangat lengkap QS. At-Taubah (9): 122 skor1	2
5	a. jika peserta didik dapat menulis dengan sangat lengkap hukum tajwid yang terdapa pada QS. At-Taubah (9): 122 skor 2 b. jika peserta didik tidak dapat menulis dengan sangat lengkap hukum tajwid yang terdapa pada QS. At-Taubah (9): 122 skor 1	2

Perhitungan nilai peserta didik :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Misal : $\frac{9}{10} \times 100 = 90$

Selanjutnya, nilai tersebut dikonversi ke skala 4. Dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Hasil perkalian} &= \frac{\text{nilai yang diperoleh} \times 4}{\text{nilai maksimum}} \\ &= \frac{90 \times 4}{100} \\ &= 3.6 \text{ (sangat baik)} \end{aligned}$$

3. Penilaian keterampilan

Berilah tanda centeng (✓) pada kolom yang sesuai dengan penilaian anda!

Nama peserta didik :

Indikator : Membaca / menghafal QS. At-Taubah (9):
122

Kelas / semester : XII / Ganjil

Teknik penilaian : Penampilan

No	Nama peserta didik	Aspek penilaian								Jumlah skor
		Tajwid				kelancaran				
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1										
2										
3										
JUMBLAH SKOR										
KETERANGAN					Rumus Penskoran ----- X 100 =					NILAI AKHIR

Sagat kompeten = Skor 4 Kompeten = Skor 3 Cukup kompeten = skor 2 Tidak kompeten = skor 1	Hasil Skor maksimal	
CATATAN		

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Klut Selatan
 Materi Pokok :
 Tahun Ajaran : 2017/2018
 Kelas/Semester : XI / I
 Mata pelajaran : A kidah Aklak
 Hari/Tanggal :
 Nama Observer :

A. Petunjuk

Berikan tanda (√) pada kolom nilai yang sesuai menurut penelitian bapak/ibu

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat baik

B. Lembar pengamatan

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	h. kemampuan guru mempersiapkan siswa untuk belajar				
	i. Kemampuan melakukan kegiatan apersepsi/memberikan motivasi kepada siswa				
	j. Kemampuan guru dalam menjelaskan tujuan dari pembelajaran				
2	k. Kemampuan guru menyesuaikan rumusan indikator dengan KD				
	Kegiatan Inti				
	k. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran				
2	l. Kemampuan guru dalam menerapkan metode <i>talking stick</i> dalam pembelajaran				
	m. Kemampuan guru dalam menguasai kelas dan mengkondisikannya				

	<p>n. Kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan</p> <p>o. Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa</p> <p>p. Kemampuan guru dalam mengelola alokasi waktu dalam pembelajaran yang dilaksanakan</p> <p>q. Kemampuan guru dalam melibatkan siswa dalam pemanfaatan metode</p> <p>r. Kemampuan guru dalam menggunakan bahasa lisan dan tulisan yang benar secara baik dan benar</p> <p>Kegiatan penutup</p> <p>c. Kemampuan guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>d. Kemampuan guru dalam melaksanakan refleksi dan mengevaluasi</p>				
--	---	--	--	--	--

C. Saran dan Komentar Pengamat / Observer

.....

Kandang, 2017
 Pengamat/Observer

(.....)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Klut Selatan
 Materi Pokok :
 Tahun Ajaran : 2017/2018
 Kelas/Semester : XI / I
 Mata pelajaran : Akidah Aklak
 Hari/Tanggal :
 Nama Observer :

D. Petunjuk

Berikan tanda (√) pada kolom nilai yang sesuai menurut penelitian bapak/ibu

- 5 = Kurang
- 6 = Cukup
- 7 = Baik
- 8 = Sangat baik

E. Lembar pengamatan

No.	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan g. Siswa terlibat aktif, mendengar, dan menanggapi pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi. h. Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi. i. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran j. Siswa mengerjakan <i>pretest</i> yang diberikan oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung				

2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>g. Siswa mempersiapkan diri untuk belajar tentang materi semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikan pada sesama.</p> <p>h. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar</p> <p>i. Siswa bertanya/menyampaikan pendapat kepada guru</p> <p>j. Siswa melakukan apa yang ditugaskan oleh guru.</p> <p>k. Siswa mampu menguasai materi pelajaran</p> <p>l. Siswa mampu memahami materi pelajaran dengan penggunaan metode <i>talking stick</i></p>				
3.	<p>Penutup</p> <p>c. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang dibantu oleh guru</p> <p>d. Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan refleksi.</p> <p>k. Siswa mengerjakan <i>post-test</i> yang diberikan guru.</p>				

F. Saran dan Komentar Pengamat/Observer:

.....

.....

.....

kandang, 2017

Pengamat/Observer

(.....)

SOAL PRETEST/POSTEST I

NAMA :

KELAS :

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar di bawah ini!

1. Menuntut ilmu bagi umat islam laki-laki dan perempuan adalah....

- a. Wajib
- b. Jaiz
- c. Makruh
- d. Sunnah muakad
- e. Sunnah gairu muakkad

2. Allah swt. Memerintahkan kepada umat Islam agar sebagian ada yang berperang di jalan Allah dan sebagai yang lain ada yang menuntut ilmu. Hal tersebut tertulis dalam Al-Qur'an surah

- a. At-taubah ayat 122
- b. At-taubah ayat 123
- c. At-taubah ayat 124
- d. At-taubah ayat 125
- e. At-taubah ayat 126

3. Khalifah yang mengatakan adalah....

- a. Abu Bakar As-Sidiq
- b. Umar bin Khatab
- c. Usman bin Affan
- d. Ummayah bin Abu Sofyan
- e. Ali bin Abi Thalib

4. Alasan Allah mewajibkan umat Islam untuk memiliki semangat dalam menuntut ilmu adalah....

- a. Karena umat islam adalah umat yang dimuliakan oleh Allah

b. Karena umat islam adalah umat yang terakhir dalam masa kerasulan Rasulullah saw

c. Karena umat islam memiliki kitab suci Al-Qur'an yang paling sempurna isinya

d. Agar umat islam menjadi umat yang pandai dan kuat ekonominya

e. Karena ilmu menjadi simbol kemuliaan dan kebanggaan kehidupan manusia

5. Kandungan potongan QS. Al-Mujadillah ayat 11 di bawah ini adalah.....

a. Allah mengangkat derajat kehidupan manusia karena islamnya

b. Allah mengangkat derajat kehidupan manusia karena iman dan ilmunya

c. Allah mengangkat derajat kehidupan manusia karena kedudukannya

d. Allah mengangkat derajat kehidupan manusia karena takwanya

e. Allah mengangkat derajat kehidupan manusia karena amal ibadahnya

6. Di bawah ini adalah contoh perilaku bersemangat dalam menuntut ilmu, kecuali.....

a. Rajin masuk sekolah

b. Mendengarkan penjelasan guru

c. Memiliki semua buku pelajaran

d. Menentaati semua tata tertib sekolah

e. Ketika ulangan menyontek agar hasilnya maksimal

7. Perumpamaan umat Islam yang semangat menuntut ilmu, tetapi tidak bersemangat untuk mengamalkan adalah

- a. Memiliki rumah besar tapi dibiarkan kosong
- b. Pohon subur dan rindang, tapi tidak berbuah
- c. Memiliki mobil baru, tetapi, hanya cukup dipajang
- d. Memiliki tanah luas, tetapi tidak ditanami
- e. Memiliki banyak perhiasan, tapi tidak pernah dipakai

8. Diantara para nabi dan rasul Allah yang memilih ilmu daripada harta, sehingga akhirnya menguasai ilmu yang sangat luas, dan bisa berkomunikasi dengan hewan serta menjadi kaya raya adalah

- a. Nabi Nuh a.s.
- b. Nabi Ismail a.s.
- c. Nabi Sulaiman a.s.
- d. Nabi Musa a.s.
- e. Nabi Ibrahim a.s.

9. Hadis yang berbunyi : memerintahkan kepada umat islam untuk

- a. Mencari ilmu, walau sampai kenegeri Cina
- b. Mengamalkan ilmu, walau ilmu itu hanya sedikit
- c. Mengajarkan ilmu setelah usia dewasa
- d. Menyempurnakan ilmu dengan belajar dari banyak guru
- e. Mengajarkan ilmu kepada orang-orang awam saja

10. Umat Islam yang mengajarkan ilmunya kepada orang lain secara

iklas, ia akan memperoleh pahala pada amal jariyah. Amal jariyah

artinya... ..

- a. Amal perbuatan yang pahalanya terus mengalir
- b. Amal perbuatan yang pahalanya menjanjikan masuk surga
- c. Amal perbuatan yang mendorong giat beribadah
- d. Amal perbuatan yang mendorong menjutakwa
- e. Amal perbuatan yang dicintai Allah

SOAL PRETEST/POST TEST II

NAMA :

KELAS :

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar di bawah ini!

1. D ibawah ini adalah cara untuk menjadikan sem angat mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari, kecuali.....

- a. M emohon petunjuk kepada Allah
- b. M encari teman yang tekun beribadah
- c. M enjaukan diri dari perbuatan maksiad
- d. M engikuti teman yang suka bolos
- e. M enjaukan diri dari pergaulan bebas

2. Sebagai perumpamaan seseorang yang mengajak orang lain berbuat baik, tetapi dirinya sendiri tidak melakukan adalah.....

- a. Air bersih yang mengalir ke hulu sungai dan berahir di laut
- b. Lilin yang menerangi orang lain, tetapi membakar diri sendiri
- c. Makanan yang lezat untuk dimakan, tetapi bercampur dengan racun
- d. Rumah besar dan bagus, tetapi selalu di kosongkan oleh pemiliknya
- e. Istana yang megah, tetapi kotor oleh sampah yang berserakan

3. Sikap semangat mengajarkan ilmu kepada orang lain disebut sebagai dakwah bilhal karena.....

- a. Dakwah dilakukan secara lisan dari satu mesjid ke mesjid yang lain
- b. Dakwah dilakukan secara lisan dari satu mimbar ke mimbar yang lain
- c. Dakwah dilakukan dengan memberikan harta kepada yang tidak mampu
- d. Dakwah dilakukan secara tulisan melalui media cetak secara beragam
- e. Dakwah dilakukan melalui media elektronik secara beragam

4. Bagaimanakah perbedaan ilmu dan harta, kecuali... ..

- a. Ilmu akan menjaga orang yang memunyainya, sedangkan harta dijaga oleh orang yang memunyainya
- b. Orang yang berilmu akan punya banyak teman, sedangkan orang banyak harta mempunyai banyak lawan
- c. Ilmu apabila di berikan keada orang lain akan bertambah, sedangkan harta bila di berikan akan berkurang
- d. Orang yang berilmu akan menerima akan menerima syafaat pada hari kiamat, sedangkan pemilik harta akan di minta pertanggung jawabannya.
- e. Orang yang berilmu akan susah hidupnya, sedangkan orang kaya akan disenangi semua orang

5. Q.S. An-Nahl ayat 125 di bawah ini mengandung makna.....

- a. Perintah mengamalkan ilmu secara maksimal kepada orang lain
- b. Perintah menggunakan metode yang bijaksana dalam mengajarkan ilmu
- c. Perintah beramal sesuai kemampuan dan ilmu yang dimiliki
- d. Perintah berdakwah sesuai kemampuan dan ilmu yang dimiliki
- e. Perintah menuntut ilmu mulai buaian sampai meninggal dunia

6. Jenis-jenis ilmu yang wajib oleh umat islam adalah.....

- a. Agama, fiqih dan social
- b. Tauhid, fiqih dan aklak
- c. Seni, social dan agama
- d. Aklak, social dan agama
- e. Semuanya benar

7. Pertama-tama, seruan Rasulullah saw. Kepada kita ketika melihat kemungkaran adalah mengubah dengan.....

- a. Tangan atau kekuasaan
- b. Lisan atau pembicaraan
- c. Hati dan perasaan
- d. kekerasan
- e. ilmu pengetahuan

8. Salah satu kunci kesuksesan dalam menuntut ilmu harus memiliki sikap patuh kepada orangtua dan guru, bagaimanakah sikap patuh terhadap guru, kecuali.....

- a. Mengur dan mengucapkan salam
- b. Bercanda dengan guru
- c. Mendengarkan penjelasan guru
- d. Bersilaturahmi
- e. Taat dan patuh

9. Mengamalkan ilmu yang kita miliki hukumnya.....

- a. Wajib
- b. Jaiz
- c. Makruh
- d. Sunnah muakad
- e. Sunnah gairu muakkad

10. Manfaat bagi orang menyampaikan ilmu kepada orang lain adalah.....

- a. Supaya di hormati orang lain
- b. Agar di beri imbalan
- c. Agar dipatuhi oleh orang lain
- d. Berinvestasi untuk akhirat
- e. Agar menjadi orang yang baik

Guru menjelaskan tentang materi pelajaran



Siswa mempresentasi hasil belajarnya



guru menjelaskan cara penerapan metode



Siswa yang memegang tongkat menjawab pertanyaan dari guru



D A F T A R R I W A Y A T H I D U P

Nama Lengkap : Nurul Sriasma
Tempat Tanggal Lahir : Kedai Kandang 11 Oktober 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Krung Cut
Pekerjaan : Maha Siswi
No. Hp / E-mail : 082272924869 / Nurulsriasma95@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. SD N Gelumbuk Tahun lulus 2004
2. SMP N3 Kuala Bak U Tahun lulus 2007
3. SMA N1 Kleut Selatan Tahun lulus 2010
4. Perguruan Tinggi: UIN Ar-Raniry Tahun lulus 2018

Nama Ayah : Haliman
Nama Ibu : Asmara
Pekerjaan :
Ayah : Tani
Ibu : IRT
Alamat : Simpang Empat Kotafajar, Kec. Kluet Utara,
Kab. Aceh Selatan.

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Banda Aceh 28 Oktober 2017
Peneliti,

Nurul Sriasma
211323806